IMPLEMENTASI *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 7 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC · 9/9 '24

Siti Afifah Adawiyah

Disusun Oleh :

Rizka Apriliatin Nisa

20422020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

IMPLEMENTASI *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 7 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :
Rizka Apriliatin Nisa
20422020
Dosen Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rizka Apriliatin Nisa
NIM	:	20422020
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Implementasi *Student Centered Learning* (SCL) Guna Meningkatkan Keaktifan Siwa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 7 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulis dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 September 2024

Yang Menyatakan,

Rizka Apriliatin Nisa

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan mahasiswa berikut:

Nama	:	Rizka Apriliatin Nisa
NIM	:	20422020
Judul Penelitian	:	Implementasi *Student Centered Learning* (SCL) Guna Meningkatkan Keaktifan Siwa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 7 Sleman

Bahwa berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsipada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta, 9 September 2024

Dosen Pembimbing

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Student Centered Learning (SCL) Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 7 Sleman
Disusun oleh	:	RIZKA APRILIATINNISA
Nomor Mahasiswa	:	20422020

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 September 2024

5 Rabiul Awal 1446

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

Assalamualaikum WR. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 792/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024, tanggal 28 Mei 2024 atau bertepatan tanggal 20 Zulqa'dah 1446 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama	:	Rizka Apriliatin Nisa
NIM	:	20422020
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Jurusan	:	Studi Islam
Tahun	:	2024/2025
Judul Skripsi	:	Implementasi Student Centered Learning (SCL) Guna Meningkatkan Keaktifan Siwa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 7 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudari tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat ekslampar skripsi yang dimaksud).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 9 September 2024

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd

MOTTO

إِنَّ اللهَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلاَقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

"Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah/hina." [HR. Al-Hakim].[1]

إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya," [HR Bukhari: 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505][2]

[1] Editor Fiqihmuslim.com, Hadist Nabi Tentang Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela, dikutip dari *24+ Hadits Nabi Tentang Akhlak Terpuji dan Tercela [Lengkap] - FiqihMuslim.com,* 04 April 2020.

[2] Tazkiyatun Nufus, Sebaik baik Manusia, dikutip dari, *Sebaik-Baik Manusia (ibnumajjah.com)*, 23 November 2017.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak menjadi penolong kami di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasi sayangnya kepada orang-orang yang sangat berharga dan penulis sayangi.

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, yaitu Bapak Hirman, S.Pd dan pintu surgaku Mamak Hj. Nurul Hidayani. Trima kasi sudah menjadi orang tua yang sangat hebat, trima kasih atas segala doa, cinta, kasih, dukungan dan pengorbanan tanpa batas yang selalu kalian berikan. Tanpa pengorbanan dan kasih sayang tulus yang kalian berikan, penulis takkan pernah sampai pada titik ini. Penulis berharap semoga bapak dan mamak selalu di beri kesehatan, kemudahan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak tercinta Heru Kusuma Hadi, A. Md. Kom Trima kasi atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa.
3. Adik terkasih, Hilda Agnalia trima kasih sudah selalu memberikan semngat dan dukungan walaupun terkadang membuat kesal dengan celotehannya, namun penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah

bentuk dukungan semangat dan motivasi. Trima kasih juga karena sudah mau menjadi tempat berkeluh kesah, mau berbagi cerita dan menjadi pendengar yang baik untuk kakak tersayangmu ini.

4. Untuk keluarga besar papuk Rumijah dan Halimah dimanapun kalian berada, trima kasih untuk segala dukungan, doa dan kebaikan yang telah di berikan, semoga segala kebaikan selalu datang kepada kalian.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 7 SLEMAN

Oleh:

Rizka Apriliatin Nisa

20422020

Latar belakang penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman. Pendekatan SCL dipilih karena dianggap mampu menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Informan penelitian 1). Kepala Sekolah 2). Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 3). Siswa MTsN 7 Sleman, dan untuk teknis analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi *Student Centered Learning* guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman menggunakan 5 cara yaitu a). Membangun Suasana yang Nyaman dan Menyenangkan. b). Mengaitkan Pembelajaran dengan kehidupan Nyata. c). Menggunakan Metode Diskusi dan Tanya Jawab. d). Menggunakan Teknologi dan Media Pembelajaran. e). Menyusun Kelompok Belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana serta kebijakan sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa waktu yang terbatas dan rendahnya kepercayaan diri peserta didik.

Kata Kunci: *Student Centered Learning*, keaktifan peserta didik, Aqidah Akhlak

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) TO INCREASE STUDENT ACTIVITY IN AQIDAH AKHLAK LESSONS AT MTsN 7 SLEMAN

By: **Rizka Apriliatin Nisa**
20422020

The background of this study is to analyze the implementation of the Student Centered Learning (SCL) approach in increasing student activeness in Aqidah Akhlak subjects at MTsN 7 Sleman. The SCL approach was chosen because it is considered capable of placing students as the center of the learning process, so it is expected to increase their active involvement in learning.

This research approach is qualitative with descriptive type. Data collection used observation, interview, and documentation methods. The technique of determining informants using purposive sampling. Research informant 1). Principal 2). Teacher of Aqidah Akhlak 3). Students of MTsN 7 Sleman, and for technical data analysis by means of data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusion.

The results showed that the implementation of Studen Centered Learning to increase student activeness in Aqidah Akhlak subjects at MTsN 7 Sleman used 5 ways, namely a. Building a Comfortable and Fun Atmosphere. b. Associate Learning with Real Life. c. Using Discussion and Question and Answer Methods. d. Using Technology and Learning Media. e. Organizing Study Groups Utilizing technology and learning media; e. Grouping students according to their talents and interests. The results also show supporting factors in the form of facilities and infrastructure and school policies, while inhibiting factors are limited time and low self-confidence of students.

Keywords: *Student Centered Learning*, *learner activeness, Aqidah Akhlak.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ،

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji milik Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, Nikmat serta Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Implementasi *Student Centered Learning* (SCL) Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 7 Sleman Yogyakarta". Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasul Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga dan seluruh umatnya. Tentu dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis lalui. Keberhasilan dalam Menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam laman ini penulis mengucapkan trima kasih kepada

1. Bapak Fathul Wahid sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. sebagai Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir‟atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
6. Dosen Pembimbing saya, Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. sebagai Dosen Pembimbing Akademik ang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi penulis di universitas Islam Indonesia ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dra. Sri Haninigsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed yang telah memberikan beribu ilmu dan pengalaman selama penulis berada di Universitas Islam Indonesia. Semoga selalu di berikan kesehatan, panjang umur, dan rizki yang berkah dan berlimpah.

9. Segenap keluarga besar MTsN 7 Sleman terkhusus Bapak Samsul Arifin, S. Ag selaku Kepala Madrasah, Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, trimakasih atas partisipasinya dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga tercinta dimanapun kalian berada trima kasih atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang tak pernah putus, yang selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis.
11. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada diriku sendiri, karena telah bertahan meskipun terkadang merasa lelah dan ingin menyerah. Terima kasih telah terus maju dan tetap berkomitmen pada tujuan yang telah ditetapkan. Semoga semangat ini terus menginspirasi untuk melangkah lebih jauh lagi di masa depan.

Trimakasih, semoga segala amal perbuatan dan kebaikan yang dicurahkan mendapatkan balasan dan Ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Penulis menyadari banyak kekuranagn dan kekhilafan dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan. Akhir

kata, semoga Allah SWT seantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kesuksesan kepada kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 9 September 2024

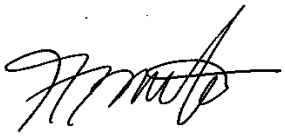

Rizka Apriliatin Nisa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN v
NOTA DINAS vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 17
1. Implementasi 17
2. *Student Centered Learning* (SCL) 18
3. Keaktifan Siswa 19
4. Pembelajaran Aqidah Akhlak 23
BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 30
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 31
C. Informan Penelitian 31
D. Teknik Penentuan Informan 31
E. Teknik Pengumpulan Data 32

F. Keabsahan Data 34
G. Teknik Analisa Data 36
BAB IV 37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum Sekolah 38
B. Hasil Penelitian 51
C. Pembahasan 62
BAB V 68
PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas. Para ahli sudah banyak yang berpendapat perihal makna pendidikan. Sampai sejauh ini makna pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut masih memiliki benang merah yang sama. Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[3]

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam transformasi kurikulum dari masa ke masa. Dengan perubahan-perubahan kurikulum tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan berjalan sangat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana yang diketahui bahwa kurikulum 2013 menekankan kurikulum *Student Centered Learning* (SCL) sebagai salah satu pendekatan pembelajarannya. Pendekatan ini memberikan kebebasan dan fasilitas kepada peserta didik untuk menggali

[3] U.U.R.I. No, *20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 4

sendiri ilmu pengetahuannya sehingga didapatkan pengetahuan yang mendalam serta mampu meningkatkan kualitas peserta didik.[4]

Kemendikbud sebagaimana yang dikutip Kadek Tenova Satriaman mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan dengan menggunakan *Student Centered Learning* (SCL) pada kurikulum 2013 wajib pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali pada pembelajaran PAI. Implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI menempatkan guru sebagai sumber belajar yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Perkembangan penelitian mengenai bagaimana seseorang belajar mempengaruhi proses pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat belajar. Kunci perubahan tersebut terdapat pada pemikiran bahwa peserta didik secara aktif membentuk pengetahuannya sendiri, yang dikenal sebagai pemikiran kontruktivisme. Pendekatan kontruktivisme tersebut dalam implementasinya melahirkan pendekatan *student centered learning* (SCL), yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.[5]

Walaupun pembelajaran *student centered learning* (SCL) telah muncul sejak lama, penerapannya pada kegiatan pembelajaran sesungguhnya terjadi secara berangsur-angsur. Di Indonesia *student centered learning* (SCL) masih menjadi topik yang populer pada saat ini terutama di kalangan

[4] K T Satriaman, N M Pujani, and P Sarini, "Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran IPA Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja"," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (*JPPSI 1, no. 1 (2018), hal.12-22

[5] *Ibid.* 13

pembelajaran tatap muka yang ditandai dengan muncul dan ramainya permintaan diskusi, ceramah, dan pelatihan tentang SCL.

Para pakar seperti John Dewey, Piaget, dan Vygostky yang karyanya terfokus pada bagaimana siswa belajar, bertanggung jawab atas gerak perubahan cara pembelajaran dari yang terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa, yaitu *student centered learning* (SCL). SCL berarti menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar. Pergerakan konsep tersebut didukung pula oleh penelitian mengenai bagaimana kerja otak manusia yang menyebutkan bahwa siswa belajar secara lebih baik dengan cara mengalami langsung dan mengontrol proses belajar tersebut.[6]

Student Centered Learning, yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Metode belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisan dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.[7]

Endang Nugraheni menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang berpusat pada anak, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu

[6] Satriaman, Pujani, and Sarini. 14

[7] A Salahudin, I Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013): 168.

peserta didik mengakses semua sumber belajar yang ada. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran yang berpusat pada anak adalah mencari masalah yang sedang diminati anak sebagai pedoman untuk memfasilitasi anak dalam pembelajaran yang berfokus pada hal-hal yang dianggapkan oleh anak signifikan dan relevan terhadap pandangan masa kini tentang dunia. Pembelajaran yang berpusat pada anak harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu membina persepsi anak melalui pengalaman, meyakini bahwa masalah yang diutarakan anak merupakan permasalahan yang serius untuk mengembangkan pengetahuan anak, mendorong anak untuk selalu mengekspresikan diri, serta mengungkapkan permasalahan yang ingin dipelajari anak.[8]

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang menanamkan pondasi utama nilai ajaran Islam yang di atasnya berdiri amal sholih. Aqidah dan amal sholih sering ditempatkan beriringan dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan keduanya diibaratkan sebuah bangunan yang dimana Aqidah merupakan pondasinya dan amal sholih adalah bangunan yang berdiri di atasnya.[9] Penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) memang merupakan suatu keharusan pada setiap jenjang sekolah bahkan perguruan tinggi karena merupakan aturan dari pemerintah pada sistem Pendidikan barbasis kurikulum 2013. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan

[8] Diah Ayu Bunga Tantri, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Di SDN 3 Merak Batin Kec Natar Kab. Lampung Selatan", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021): 7.

[9] Rohmad Qomari, "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqiadah Akhlak"," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, (1 (2009): 1.

dapat menjadikan kelas lebih aktif khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak. Namun pada kenyataannya masih banyak kecenderungan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Memang pada beberapa kondisi penerapan pendekatan menggunakan *teacher centered* sudah cukup baik, akan tetapi jika dihadapkan pada permasalahan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, metode ini sudah tidak bijak lagi untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil dari telaah dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti selama tahap prapenelitian, ditemukan bahwa pembelajaran yang di terapkan di MTsN 7 Sleman menggunakan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* dapat menjadikan kelas lebih aktif khususnya pada mata Pelajaran Aqidah akhlak. Karena Pelajaran Aqidah merupakan pelajaran yang materinya *metafisik-eskatologis* atau Ghoib (Tuhan, Malaikat, Alam kubur, Surga/Neraka, Jin dll). Oleh sebab materi yang cenderung Ghoib maka peserta didik merasa abstrak untuk melihat materi pelajarannya. Jadi diperlukan penalaran yang mendalam untuk bisa memahaminya. Maka sangat pas apabila pendekatan SCL ini diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait Implementasi *Student Centered Learning g*una Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, selain memiliki peran penting, di satu sisi hal dimaksud juga belum maksimal. Hal ini sangat

penting dan perlu untuk diteliti lebih jauh dengan mengangkat judul **"Implementasi *Student Centered Learning* guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman"**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memfokuskan peneliti terhadap penelitian ini maka fokus penelitian membahas tentang Implementasi *Student Centered Learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus tersebut penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1) Bagaimana implementasi *Student Centered Learning* guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?
2) Apa faktor pendukung dan penghambat guna implementasi *student center learning* pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a) Untuk menganalisis Bagaimana implementasi *Student Centered Learning* guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman.

b) Untuk mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *student center learning* pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman.

2. Adapun kegunaan penelitian yakni sebagai berikut:

a) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan dan wawasan terkait dengan implementasi *student centered learning* guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman.

b) Untuk Guru

penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pengingat bagi guru terkait pentingnya meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

c) Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi madrasah terkait dengan implementasi *student centered learning* guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami serta mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

1. BAB I. PENDAHULUAN: Bagian ini membahas empat topik utama penelitian ini. Yang pertama adalah latar belakang masalah, yang membahas alasan peneliti melakukan penelitian ini. Yang kedua adalah fokus dan pertanyaan peneliti, yang membahas poin utama peneliti dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dibahas lebih lanjut selama proses penelitian. Yang ketiga, tujuan dan manfaat penelitian, yaitu tujuan penelitian dan manfaatnya bagi pihak-pihak yang terlibat. Yang keempat, diskusi yang sistematis tentang cara penyusunan hasil penelitian.
2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori: Kajian pustaka membahas penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai referensi dan untuk menentukan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini asli dan tidak plagiasi, dan bahwa landasan teori mencakup teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan teori ini sebagai landasan dan acuan dalam menganalisa hasil penelitian nantinya.

3. BAB III METODE PENELITIAN: dalam bab ini berisi mengani langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti di lapangan nantinya. Ada enam pembahasan diantaranya adalah: jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisa data.
4. BAB IV. PEMBAHASAN: Bagian ini berisi pemaparan data-data yang didapat dari penelitian, dan bagaimana data-data tersebut ditindak lanjuti. Dari dikumpulkan, diseleksi, dianalisis dan disimpulkan hasil final penelitiannya.
5. BAB V. KESIMPULAN: pada bagian ini berisi penutup dari rangkaian penelitian yang dilakukan, didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah penjelasan ringkas dari jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dan saran-saran adalah pendapat peneliti yang diambil dari proses penelitian dan ditujukan untuk peneliti sendiri dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Skripsi ini didukung oleh beberapa Pustaka terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai referensi, pengamatan, dan mengkaji tentang topik yang relevan. Penelitian yang ditulis oleh:

1. Hanik Mahliatussikah, Eva Endah Silvia, Arizkylia Yoka Putri, Alfina Eka Pratiwi (2022). "Penerapan Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pada kegiatan kampus mengajar 2 di SDN Kedungpeluk 2, mahasiswa menggunakan metode *student centered learning* (SCL) dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu metode belajar sambil bermain, metode diskusi kelompok, metode kooperatif dan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode SCL ini telah berhasil menimbulkan semangat dalam belajar sehingga dengan bantuan guru berhasil membuat karya kreatif.[10] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada jenjang pendidikannya. Dalam hal ini peneliti memilih jenjang SMP/MTs sederajat.

[10] Hanik Mahliatussikah, Dkk "Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Unissula*," Tahun 9, no. 2 (2022).

2. Yusuf Pradana. (2022). Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital (Studi MAN 4 Sleman Yogyakarta)". Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, penerapan pembelajaran SCL dalam mata pelajaran SKI sangat penting, yang mana sanggup meningkatkan dalam membantu pemahaman peserta didik. Pada penerapannya sudah terlaksana cukup baik meski tidak selalu berjalan dengan baik karena terkendala oleh waktu. Kedua, terdapat faktor pendukung diantaranya motivasi serta antusias dari peserta didik, guru yang berkompetensi, berpengalaman, serta bisa memahami peserta didik dalam belajar, dan Sudah dilengkapi dengan media pembelajaran yang sangat baik seperti hal nya proyektor guna melihat video pembelajaran. Tidak luput juga terdapat faktor penghambat diantaranya fasilitas yang kurang nyaman dapat memengaruhi guru dan peserta didik dalam belajar, waktu yang sangat kurang disebabkan Covid, guru kurang menguasai bab-bab tertentu dalam bidangnya, tidak semua peserta didik merespons dengan baik saat pembelajaran serta ada beberapa yang memandang sebelah mata pada guru.[11] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini ialah pada mata Pelajaran dan tempat penelitian.

[11] Yusuf Pradana, "Penerapan Pembelajaran Student Centered Learning (Scl) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Digital Studi Man 4 Sleman Yogyakarta". *Skripsi (Yogyakarta, UII, 2022).*

3. Moh. Faizin, Rifani Nabilla Rahman, Saniyyah Labibah, Vanissa Arum Saharani, Azmi Niswah Nabila. (2023) "Keterampilan Pendidik Abad-21 Dalam Mengaplikasikan Pendekatan *Student centered Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pendidik abad 21 dalam mengaplikasikan pendekatan Student Centered Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan aspek-aspek penting seperti perubahan peran pendidik, penerapan strategi pembelajaran aktif, pengembangan lingkungan pembelajaran inklusif, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keterampilan pendidik abad 21 dan pendekatan Student Centered Learning dapat diterapkan secara efektif dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat menjadi panduan bagi pendidik Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.[12] Perbedaan penelitian ini ialah titik fokus dan tempat penelitian yang dituju. Dalam penelitiannya, fokus penelitian ini

[12] M Faizin et al., "Keterampilan Pendidik Abad 21 Dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023).

menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

4. Soraya Grabiella Dinamika, Dewi Shinta Wulandari Lubis (2021) "Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor dengan Metode *Student Centered Learning* Pada PKBM Bumi Literasi". Jurnal Pengabdian Masyarakat. Ilmu Manajamen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan. Berdasarkan hasil penelitian, para tutor memaparkan bahwa metode mengajar seperti itu berdampak pada menurunnya minat belajar para warga belajar. Berangkat dari hal ini, tim pengabdian merasa perlu untuk memperkenalkan metode mengajar Student Centered Learning (SCL) kepada seluruh tutor PKBM Bumi Literasi. Maka, adapun pengabdian yang dilakukan di lokasi PKBM Bumi Literasi bertujuan untuk: 1) memperkenalkan metode, manfaat dan fungsi SCL kepada para tutor, 2) menjelaskan jenis-jenis metode SCL, dan 3) memberikan strategi dan anjuran dalam menerapkan SCL di dalam proses pembelajaran. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh angka N-gain sejumlah 0.70, yang dinormalisasi kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan ilmu dan pemaparan materi tentang SCL, pengetahuan dan kemampuan mengajar tutor PKBM Literasi mengalami peningkatan.[13] Perbedaan

[13] S G Dinamika, D S W Lubis, "Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor Dengan Metode Student Centered Learning Pada PKBM Bumi Literasi," JPM*: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021).

penelitian ini dengan yang diteliti saat ini terletak pada tempat dan tujuannya yaitu pengembangan kemampuan mengajar.

5. Jurnal Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya. Dari hasil penelitian ini diperoleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMP Islam Baitul 'Izzah dalam proses pembelajaran SCL yaitu (1) Active Learning, pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas murid (2) Contextual Learning, strategi pembelajaran dengan kehidupan nyata para siswa. Hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran berbasis SCL berasal dari dalam dan dari luar. Hambatan yang muncul dari dalam adalah masih adanya siswa yang pasif dan tidak semua Dari hasil penelitian ini diperoleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMP Islam Baitul 'Izzah dalam proses pembelajaran SCL yaitu (1) *Active Learning*, pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas murid (2) *Contextual Learning*, strategi pembelajaran dengan kehidupan nyata para siswa. Hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran berbasis SCL berasal dari dalam dan dari luar. Hambatan yang muncul dari dalam adalah masih adanya siswa yang pasif dan tidak semua materi pelajaran bisa mengutamakan keaktifan siswa terutama materi tentang rumus dasar. Hambatan yang timbul dari luar adalah kurangnya sarana prasarana yang tersedia, perhatian pemerintah yang minim, serta kurangnya pengetahuan wali

murid terhadap proses pembelajaran yang sebenarnya.[14] Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah yang diangkat yang dimana fokus penelitian ini pada proses sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penerapan pembelajaran SCL serta apa saja pendukung dan penghambat penerapan tersebut.

6. Fitri Alrasi, Nurul Fakhrin, Windy Afrianty, Aisah Amini Rambe. (2023) "Efektifitas Metode *Student Centred Model* (SCM) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Padang". *journal of social science reaserch*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil penelitian ini berdasarkan nilai *post-test* siswa SMA Muhammadiyah 3 Kota Padang dari 3 kategori materi pembelajaran bahasa Arab, metode, dan media masih berada pada tingkat peningkatan. Dengan uraian tersebut, tingkat validitas materi pembelajaran bahasa Arab meningkat sebesar 89,5%, metode pembelajaran bahasa Arab meningkat sebesar 89,5%, dan pada media pembelajaran bahasa Arab meningkat sebesar 84,2%. Berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan tersebut, maka dapat disimpulkan yaitu penggunaan metode *Studen Center Model* (SCM) berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 3 Padang pada kelas X dan XI dan efektif digunakan.[15]

---

[14] R R Antika, "Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk," *Jurnal Biokultur* 3, no. 1 (2014).

[15] F Alrasi et al., "Efektifitas Metode Student Centred Model (Scm) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Kurikulum Ismuba Di Sma Muhammadiyah 3 Padang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).

Perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu pada mata Pelajaran, tempat penelitian dan focus penelitiannya.

7. Sukendro, Ely Yuliawan. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Atletik Menggunakan Pendekatan Metode *Student Centered Learning* (SCL) Model *Case Method* pada Mahasiswa Porkes FKIP UNJA". Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada diperoleh hasil tes Lompat Jauh pada mata kuliah atletik melalui pendekatan Metode *Student Centered Learning* (SCL) *Model Case Method* diperoleh ketercapaian pada siklus 1 sebesar 51,3% dengan nilai rata-rata 66,64. Pada siklus 2 terlihat peningkatan hasil belajara sebesar 92,31% dengan rata-rata nilai 76,64. Sehingga dapat disimpukan ada peningkatkan sebesar 41,02 terhadap hasil belajar melalui pendekatan.[16] Perbedaan penelitian ini ialah titik fokus dan jenis penelitian yang dituju yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Atletik serta Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
8. Ahmad Zain Sarnoto, Sri Tuti Rahmawati, Almira Ulimaz, Devin Mahendika, Singgih Prastawa. (2023). "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Student Center Learning* terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review." Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan. Hasil

[16] S Sukendro and E Yuliawan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Atletik Menggunakan Pendekatan Metode Student Centered Learning (Scl) Model Case Method Pada Mahasiswa Porkes Fkip Unja," *Cerdas Sifa Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Center Learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif.[17] Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti saat ini terletak pada tujuannya yaitu, untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Student Center Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan dalam kamus bahasa Indonesia.[18] Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Ina Magdalena dkk., implementasi adalah suatu proses penerapan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis yang memiliki dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.[19]

---

[17] A Z Sarnoto et al., "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar," *Studi Literatur Review. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023).

[18] Dendy Sugono Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008): 548.

[19] Ina Magdalena Dkk, "Implementasi Model Pembeljaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari 3," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021). 119-128

Menurut Nurdin Usman, implementasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas, tindakan, aksi, atau mekanisme suatu sistem. Namun, implementasi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[20] Setelah perencanaan selesai, biasanya implementasi dilakukan. Kata "implementasi" juga bisa diartikan sebagai "pelaksanaan", yang berasal dari kata bahasa Inggris "implement."[21]

Dari beberapa definisi tersebut, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas yang mencakup inovasi, program, kebijakan, ide, atau konsep tertentu dengan tujuan yang jelas dan dilakukan dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

2. *Student Centered Learning* (SCL)

Student Centered Learning (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai inti dari proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang bertanggung jawab, proaktif dalam menentukan apa yang mereka butuhkan untuk belajar, menemukan sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan mempresentasikannya secara informatif dalam proses pembelajaran yang proaktif. Mereka juga diharapkan menjadi

[20] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).
[21] E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

peserta yang mandiri dalam proses pembelajaran. tentang apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka dapatkan. Siswa dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari dalam batas-batas tertentu. Dengan asumsi bahwa setiap siswa adalah unik, proses pembelajaran, materi, dan metode dapat disesuaikan dengan minat, bakat, kecepatan, gaya, dan strategi belajar masing-masing siswa. Pilihan yang tersedia ini berusaha untuk menggali dorongan dasar mereka untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individu daripada kebutuhan tunggal.

Menurut Omar Hamalik, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa adalah "proses pembelajaran berlandaskan kebutuhan serta minat peserta didik tersebut".[22] Wina Sanjaya menjelaskan, "Model pembelajaran berpusat pada peserta didik ialah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang memfokuskan pada suatu kegiatan peserta didik secara ideal untuk meraih hasil belajar berupa kolaborasi proporsional antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik."[23]

3. Keaktifan Siswa

Menurut Dimyati, siswa adalah individu yang aktif. Siswa memiliki keinginan dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, belajar adalah suatu proses aktif di mana seseorang

[22] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 201
[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 135

melakukan kegiatan untuk mengubah perilakunya. Setiap proses belajar memiliki kegiatan yang meresponnya. Belajar tidak dapat dibagikan kepada orang lain, itu hanya dapat terjadi pada siswa yang aktif mengalaminya sendiri.[24]

belajar. Untuk dapat mengolah dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Pembelajaran dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah dilihat siswa. Pembelajaran aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui kegiatan yang membangun kerja kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disajikan.[25]

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa aktif siswa adalah dengan melihat apa yang mereka lakukan selama proses belajar mengajar. Belajar pada dasarnya adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi aktivitas diperlukan. Aktivitas adalah komponen penting dari interaksi belajar mengajar karena pembelajaran tidak dapat terjadi tanpanya. Psikologi kontemporer menganggap belajar sebagai pengalaman mental dan peristiwa, bukan hanya menghafal informasi. Akibatnya, setiap peristiwa pembelajaran membutuhkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa untuk memperoleh pengetahuan, tindakan,

[24] Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Rineke Cipta, 2006), hal. 51

[25] Marno Dan M Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 45

dan pengalaman langsung; pembentukan keterampilan (kognitif, motorik, dan sosial); dan penghayatan dan internalisasi nilai untuk membangun sikap.[26]

Siswa selalu aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas ini memiliki banyak jenis. Mulai dari aktivitas fisik yang mudah diamati hingga aktivitas psikologis yang sulit diamati Membaca, mendengarkan, menulis, dan latihan keterampilan adalah aktivitas fisik. Dalam Hamalik, Dierich mengkategorikan berbagai jenis kegiatan sebagai berikut:[27]

a. Aktifitas Visual

   Membaca, melihat gambar, mengamati ekspresi, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan Lisan (lisan)

   Mengungkapkan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengungkapkan pendapat, wawancara, berbicara, dan terlibat dalam interupsi.

c. Kegiatan Mendengarkan

   Mendengarkan presentasi materi, permainan, percakapan atau diskusi kelompok, dan radio.

d. Kegiatan Menulis

[26] Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020):456.

[27] *Ibid*. 78.

Memeriksa esai, menulis cerita, menulis laporan, menyalin materi, membuat ringkasan, mengikuti ujian, dan mengisi kuesioner.

e. Kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, bagan, diagram peta dan pola.

f. Kegiatan Metrik

Melakukan eksperimen, memilih alat, mengadakan pameran, membuat model, mengatur permainan dan menari.

g. Kegiatan Mental

Mengingat, merenungkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor, menemukan hubungannya, dan membuat keputusan.

h. Aktifitas Emosional

Siswa yang sangat terlibat dalam proses pembelajaran akan memiliki banyak interaksi, baik dengan guru maupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan menghasilkan suasana kelas yang segar dan menyenangkan di mana setiap siswa dapat berkontribusi sepenuhnya. Siswa juga akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan berkontribusi pada peningkatan prestasi melalui aktivitas mereka.

Setelah melihat berbagai pendapat, dapat di simpulkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran meliputi memperhatikan guru,

bertanya dan mengeluarkan ide, belajar mandiri, dan selalu mengerjakan soal di depan kelas.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membuat peserta didik belajar; dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan kegiatan belajar terjadi. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah sumber belajar sehingga peserta didik mengalami proses belajar sendiri.[28] Oleh karena itu di dalam pembelajaran, ada kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan pada cara mencapai tujuan dan terkait dengan mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, dan mengorganisasikannya.[29]

b. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah istilah yang mengacu pada kepercayaan kepada Allah Swt, yang terdiri dari enam rukun iman, yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul-rasul, kitab yang

[28] Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 102
[29] Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

diturunkan-Nya, hari kiamat, dan qada' dan qadar-Nya. Secara umum, aqidah berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala sesuatu di Bumi. Di sisi lain, aqidah dalam agama Islam berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan yang mendalam, dan kemudian merealisasikannya dalam tindakan.[30]

Dalam hal pengertian akhlak, itu adalah ketika keyakinan seseorang direalisasikan dan diaktualisasikan. Bentuk jamak dari kata Arab "akhlak" berasal dari kata "khuluqun", yang berarti "tabiat", "budi pekerti", "al'aadat", yang berarti "kebiasaan", "al-muruu'ah", yang berarti "peradaban yang baik," dan "ad-din", yang berarti "agama."

Istilah "akhlak" mengacu pada tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan manusia dengan sengaja dan tidak dibuat-buat.[31] Saliba mengatakan bahwa akhlak terdiri dari dua kategori: akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak yang baik disebut adab, dan kata "adab" juga digunakan untuk menggambarkan etika, yaitu cara berperilaku sopan dalam komunitas untuk menjaga hubungan baik. Aqidah dan akhlak sangat terkait. Aqidah yang kuat dan benar mencerminkan akhlak yang baik, dan sebaliknya. Aqidah Akhlak

[30] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1

[31] *Ibid*. 2.

dalam pandangan Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt dan sesama manusia dan lingkungannya.[32]

Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang teguh sesuai dengan ajaran Islam melalui proses yang direncanakan. Ini dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain, seperti manusia dan alam.[33] Mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk diajarkan di sekolah karena merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam. Ini secara signifikan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah. Akibatnya, diharapkan siswa dapat menggunakan pengetahuan ini sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajarinya.

c. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlak

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan madrasah adalah aqidah akhlak. Mata pelajaran ini merupakan tuntutan utama dalam pendidikan dan

[32] Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 5

[33] *Ibid*. 6.

termasuk dalam tujuan pengembangan pendidikan Islam, yang mengacu pada kurikulum pendidikan karakter.[34]

Agar pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik, ada beberapa komponen yang diperlukan:

1. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

   Tujuan pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk merumuskan hasil yang diharapkan siswa sebagai subjek belajar dan memberi arah ke mana proses pembelajaran ini harus dilakukan.[35]

   Setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang unik. Misalnya, mata pelajaran Aqidah Akhlak secara umum memiliki tujuan berikut:

   a) Siswa memiliki pemahaman, kesadaran, dan keyakinan yang kuat tentang apa yang harus dipercayai, sehingga bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.
   b) Siswa memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan etika dan meninggalkan etika.[36]

2. Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak

[34] Firman Mansir,Tumin, and Halim Purnomo "*Role Playing Learning Method In The Subject Of Aqidah Akhlak At Madrasa,"* Nazhruna 3, no. 2 (2020): 4.
[35] Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. 165.
[36] Depag RI and Direktorat Kelembagaan Agama Islam, "*Pembelajaran Aqidah Akhlak*" (Depag RI, 2000).

Pembelajaran Aqidah Akhlak membantu orang memiliki kemampuan untuk menilai dan menentukan perbuatan yang baik dan buruk. Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki atau mengetahui standar perbuatan yang baik dan buruk sehingga mereka dapat menghindari bahaya yang menyesatkan.[37]

Mengetahui hal-hal baik akan mendorongnya untuk melakukan hal-hal baik juga, dan mengetahui hal-hal buruk akan mendorongnya untuk meninggalkan hal-hal buruk tersebut untuk menghindari bahaya yang menyesatkan.[38]

3. Standar isi pembelajaran Aqidah Akhlak

Standar Isi adalah standar yang menetapkan materi dan kompetensi yang harus dipenuhi atau dicapai siswa pada satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi untuk setiap mata pelajaran menjelaskan ruang lingkup materi dan kompetensi yang harus dipenuhi atau dicapai siswa pada satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Isi dibuat karena mereka di sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dalam hal sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Akibatnya, standar ini dibuat

[37] RI and Islam.

[38] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).hal.12

untuk menentukan ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan berdasarkan karakteristik kompetensi dan proses pemerolehannya. Ketiga kemampuan tersebut diperoleh dengan cara yang berbeda. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan adalah semua cara aktivitas membentuk perspektif.

Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah semua aktivitas yang menghasilkan pengetahuan. Mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta adalah semua aktivitas yang melatih keterampilan. Standar Isi dipengaruhi oleh karakteristik kompetensi dan perbedaan proses perolehannya.

a) Akhlak tercela kepada sesama

Jenis akhlak tercela kepada sesama termasuk hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah. Kemampuan penting dalam pembahasan ini adalah menolak sifat-sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah dan terbiasa menghindari perilaku seperti itu; memahami arti, contoh, dan efek negatif dari sifat-sifat ini; dan menyimulasikan sifat tercela hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.

b) Pengertian hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.

Hasad**:** adalah perasaan tidak sedang terhadap orang lain yang diberi nikmat oleh Allah. Orang hasad selalu iri jika melihat orang lain senang. Dendam; yang berarti keinginan kuat untuk membalas. Kemarahan sangat memengaruhi dendam. Gibah: mengupat atau menggunjing orang lain. Fitnah: adalah istilah yang digunakan untuk menjelekkan seseorang, seperti menodai nama baik, merusak kehormatan, dan sebagainya. Namimah: berarti adu domba atau menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan, baik yang diceritakan maupun yang didengarkan.[39]

[39] Raihan Putri, Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh" *Skripsi* (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY DARUSSALAM, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru karena belum lama populer, penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme; itu juga disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih artistik (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena hasil penelitian lebih mirip dengan interpretasi data lapangan.[40]

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Penelitian kualitatif, adalah jenis penelitian yang menghasilkan data fakta dalam bentuk tertulis atau lisan tanpa menggunakan statistik. Penelitian ini membutuhkan data yang jelas dan penting. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang mengenai Implementasi *Student centered Learning* Guna meningkatkan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman Yogyakarta.

[40] Prof Dr Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Dan R.&D.Ahli Bahasa Dan Kata Pengantar Prof Dr Kualitatif, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2015), hal. 7

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Peneliti akan menggunakan lokasi di MTsN 7 Sleman Lokasi Penelitian yang berada di Jalan. Cepet-Turi, Cepet, Purwo Binangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta. Sebagai tempat penelitian.

C. Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTsN 7 sleman
2. Guru Aqidah Akhlak MTsN 7 Sleman
3. Peserta didik MTsN 7 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan melalui Teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah Teknik dalam menentukan sampel berdasarkan suatu pertimbangan.[41] Pertimbangan yang dipilih tersebut berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang selaras dengan kebutuhan penelitian, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh bisa valid dan berguna bagi peneliti untuk memperoleh data. Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi kebutuhan penelitian yakni Kepala Madrasah MTsN 7 Sleman, Guru Aqidah Akhlak MTsN 7 Sleman, dan siswa MTsN 7 Sleman.

[41] Darmanah Garaika, *Metodologi Penelitian"* (Lampung: CV Hira Tech, 2019), hal. 59

2. Seseorang yang memiliki informasi terkait kebutuhan penelitian dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yakni Kepala Madrasah MTsN 7 Sleman, Guru Aqidah Akhlak MTsN 7 Sleman, dan siswa MTsN 7 Sleman.

Berdasarkan beberapa ciri diatas, peneliti memilih peserta didik dari masing-masing jenjang kelas, jumlah peserta didik yang peneliti ambil untuk menjadi informan penelitian di MTsN 7 Sleman sebanyak 6 orang, guru Aqidah akhlak, dan kepala sekolah. Dengan rincian sebagai berikut: kelas VII sebanyak 2 orang, kelas VIII sebanyak 2 orang kelas IX sebanyak 2 orang. Kemudian guru Aqidah akhlak sebanyak 1 orang dan kepala sekolah 1 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang ingin dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan singkat mengenai metode ini ialah:

1. Metode Observasi

   Menurut Morris dalam jurnal at-Taqaddum, yang ditulis oleh Hasyim Hasanah, observasi adalah mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya untuk alasan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh pancaindra manusia

tentang dunia sekitar.[42] Jika penelitian mencakup perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden tidak terlalu besar, maka teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan.[43] Jenis observasi sangat beragam, dan para ahli tidak setuju satu sama lain. Menurut Lull dalam jurnal at-Taqaddum, yang ditulis oleh Hasyim Hasanah, jenis observasi biasanya dibagi berdasarkan keterlibatan peneliti. Termasuk observasi yang terlibat dan observasi yang tidak terlibat.[44]

Orang yang melakukan observasi dan ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi disebut observasi partsipan. Untuk penelitian eksploratif, observasi partisipan biasanya dilakukan. meneliti bagaimana seseorang berperilaku dalam konteks sosial seperti gaya hidup mereka, hubungan sosial mereka dengan masyarakat, dan sebagainya. Metode observasi non-partisipasi melibatkan observator tidak mengambil bagian dalam kehidupan pribadinya.[45]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Pada observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat. Maka data yang dapat dikumpulkan dengan metode observasi ini adalah data terkait

[42] Hasyim Hasanah, "Tekhnik-Tekhnik Observasi"," *Jurnal At Taqaddum* 8, no. mor 1 (2016): 26.

[43] Sugiyono, Kuantitatif, and Kualitatif, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 145.

[44] *Ibid*. 34-35

[45] *Ibid*. 36

penilaian pengamat dari catatan-catatan yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tepat melalui tanya jawab yang objektif dan lisan. Proses wawancara harus menciptakan hubungan yang baik dengan informan, termasuk keadaan psikologis yang menunjukkan bahwa informan siap untuk bekerja sama, bersedia untuk menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan mereka saat ini.[46]

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini menggunakan arsip, buku tentang teori, pendapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, serta foto atau file dan catatan—catatan lain yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Metode ini biasanya digunakan sebagai pengumpulan data terakhir sebagai penguat data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian ilmiah adalah benar. Ada

[46] Sugiyono, Kuantitatif, and Kualitatif. 165.

empat uji keabsahan dalam penelitian kualitatif: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.[47]

Ada beberapa metode untuk melakukan uji kredibilitas, salah satunya adalah metode trianggulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda dan waktu yang diperpanjang. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.[48] Triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi metode berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Mereka melakukan ini dengan menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.[49] Namun, triangulasi waktu adalah keterlibatan peneliti yang sangat penting selama pengumpulan data karena keterlibatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan keterlibatan yang diperpanjang di latar penelitian. Dengan kata lain, peneliti harus terjun atau tinggal di lapangan penelitian

[47] Sugiyono, Kuantitatif, and Kualitatif. 366

[48] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014): 395.

[49] Putri Rizca Ayu and Fakhruddin, "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal"," *Jurnal Untirta* 2, no. 1 (2017): 26.

sampai data selesai.[50] Dalam hal ini perpanjangan keiikutsertaan peneliti sangat menentukan data yang akan diperoleh.

G. Teknik Analisa Data

Setelah metode pengumpulan data selesai, peneliti harus menganalisis data dengan cermat untuk sampai pada kesimpulan yang objektif. Analisis data adalah proses identifikasi dan penyusunan catatan hasil observasi, wawancara, dan hasil lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain.[51]

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis Miles dan Huberman, yakni:[52]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, perolehan data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk alasan ini, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hanya yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Dalam kasus ini, data

[50] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi revi (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 327

[51] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif.(Yogyakarta: Rake Sarasin* (Edisi Iv, 1989), hal. 263

[52] Sugiyono, Kuantitatif, and Kualitatif, Sugiyono: 247.

yang akan direduksi adalah semua data yang telah dikumpulkan di lapangan.[53]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berbentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan data yang akan di display di sini ialah data yang sudah direduksi sebelumnya.[54]

3. *Conclution Drawing/verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal. Namun, jika ditemukan bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat dapat dipercaya.[55]

BAB IV

[53] Sugiyono, Kuantitatif, and Kualitatif. 247
[54] *Ibid.*
[55] *Ibid.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Bertempat di Dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman dan satu tahun kemudian lalu pindah di Dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman. PGAHMI kemudian dijadikan Yayasan yang di Pakem diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santosa, yang pada saat itu sebagai Kep.KUA Pakem. PGHMI mempunyai sebidang tanah yang sekarang ditempati MTs Yappi, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Sujarwa.

Keadaan murid waktu berdiri mencapai 60 anak (2 kelas), dan tahun berikutnya muridnya tumbuh banyak PGHMI pernah mengikut sertakan Ujian sampai 3 kali namun hasilya minim, karena Ujian 3 kali hanya dapat Lulus 2 anak yaitu Bapak Suleman dari Nangsri yang sekarang menjadi Guru Agama.

Tahun 1963/1964 Murid ditempuhkan/ dikut sertakan Ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik. Sehingga tahun 1964/1965 sekolah ini kemudian dirubah menjadi SMP Islam.

a. SMP Islam Perkembangannya Semakin Baik.

Kepala Sekolahnya: Bapak Suhardi yang kemudian diganti olch Bapak Djendro Wahono, BA dan kemudian diganti lagi oleh Bapak Ngatijo Subekti yang berada di Cepet, Harjobinangun,

Pakem, Sleman bertempat dirumahnya Bapak Amar (di Harjobinangun). Dirumahnya Bapak Amar (di Harjobinangun).

b. Tahun 1967 Ada Informasi Bahwa Kandepag Sleman Ada Jatah PGA Negeri.

Berdasarkan pertimbangan Pakem sebagai Daerah Basis Nasrani lalu SMP Islam diusahakan untuk bisa maenjadi PGA Negeri, Kemudian diurus ke Jakarta oleh Bapak Drs. Sarjono dan Bapak Moh Karmidi. 2) Pada tahun 1967 itu juga dapat berhasil sehingga SMP Islam muridnya diubah Statusnya menjadi murid PGAN 4 tahun Pakem. Adapun Guru yang ikut dinegerikan yaitu Bapak Tukimin, BA, Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati. Namun Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati sekarang sudah meninggal. Kepala Sekolahnya waktu itu adalah bapak Moh Karmidi dari Jamblangan, Purwobinangun, Pakem, Sleman Jumlah murid setiap tahunnya selalu bertambah banyak, dan untuk masuk PGAN, pendaftar melalui seleksi (Tes). Pertama kali mendapat Pegawai Kantor yaitu Suharni dari Klaten tetapi anehnya agamanya Katolik, akhirnya diusulkan untuk dipindah karena tidak sesuai.

c. Tahun 1969 PGAN 4 Tahun Disempurnakan Menjadi PGAN & Tahun Ikatan Dinas.

Muridnya bertambah banyak dan mendapat Sekolahan menjadi tiga tempat yaitu di Cepet, SD Pojok dan sebelah timur pasar Pakem. Tahun 1969 mulai membangun gedung di Labasan

yakni disebelah utara masjid yang sekarang ditempati MTs Yappi dikarenakan arena jumlah murid sangat banyak, ada yang masuk siang. Kepala Sekolahnya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA dari Bayeman, Bangunkerto, Turi, Sleman. Kemudian mendapat tambahan Guru : Drs. Wahnan Br. Seda, Drs. Anas Zuhrisani, Drs. Mansyur, Drs. Abdul Hadi, Drs. Dalil Hamid, A. Nabban Hasan, Dra. Dahijah, Siti Istithobah, BA, dan Siti Zahroh, BA. Dengan pegawai Kantor : Bapak Djironi, Bapak Tarwidi, Bapak Mungin, Bapak Soma, Bapak Suraji, dan Bapak Sumadi. PGAN 6 tahun Pakem sebagai PGAN 6 tahun Induk untuk Sleman sehingga setiap Ujian Akhir menjadi Pusat Rayon. Tahun 1975 mendapat Proyek Gedung dan dibangun di Harjobinangun, Pakem yang sekarang untuk MAN Pakem dan sekolahan ada dua tempat yaitu di Labasan dan di Harjobinangun.

d. Tahun 1980 PGAN 6 Tahun Dipecah Menjadi 2 : Kelas 1 - Ill menjadi MTsN dan kelas IV -VI menjadi PGAN.

Guru dan Pegawai juga dibagi 2, MTs N Kepalanya Bapak Djendro Wahono, BA, PGAN 6 tahun Kepalanya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA. MTsN Pakem menempati Gedung yang ada di Labasan sedangkan PGAN menempati Gedung yang ada di Harjobinangun.MTsN pada Tahun Ajaran 1980/1981 pendaftarnya sedikit sekali karena masih kurangnya informasi dann belum jelas

arahnya. Sehingga kelas | yang masuk hanya Il anak (I kelas). kelas Il ada 2 kelas dan kelas III ada 2 kelas jumlah kelas ada 5 kelas.

Tahun Ajaran 1981/1982, Peserta didik yang masuk bertambah sehingga mendapat 2 kelas. Tahun Ajaran 1982/1983 mendapat 3 kelas, bahkan sudah mulai menolak murid karena kekurangan Lokal. Tahun 1983 mendapat Proyek Gedung,dan mencari lokasi di sekitar Pakem tidak ada yang menyanggupi tanahnya. Kemudian oleh Bapak Sarjono lalu diusahakan di Purwobinangun, Pakem sampai sekarang ini.Proyek hanya 3 lokal kelas dan 1 kantor TU sehingga sekolah ada 2 tempat.Kelas 1 dan Il masih di Labasan dan Kelas III sudah bisa menempati gedung yang ada di Cepet ini.Tahun Ajaran 1983/1984 pendaftar makin banyak lagi sehingga kemudian menerima 4 kelas.

Banyak peserta didik datang dari luar Yogyakarta, seperti dari Brebes yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini berkat usaha Bapak Abdul Hadi. Tahun 1980/1987 mendapat Proyek tambahan local dan dari BP3 juga usaha membangun.Tahun 19687 MTsN semua sudah berada di Cepet, Purwobinangun, Pakcm. Gedung yang ada di Labasan lalu dirintis untuk MTs Yappi dengan Kepala Sekolahnya yaitu Bapak A. Nabban Hasan.

Pada tahun 1986/1987 merupakan puncak MTsN Pakem karena murid paling banyak yang masuk. Pendaftar sampai 300 lebih dan yang diterima 192 anak. Jumlah anak ini bisa bertahan

sampai beberapa tahun lamanya karena saingannya belum ada. Tetapi pada tahun 1992 dengan berdirinya SMP Negeri Prayan mengurangi banyak anak yang masuk ke MTsN Pakem apalagi dengan penambahan kelas untuk SMP Negeri Donoharjo, lalu berdirinya SMPN Agro dan SMPN Pandowoharjo.

2. Sistem Manajemen Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai ata kerja sendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja di MTs N 7 Sleman diperlukan struktur organisasi yang jelas schingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan.

Struktur organisasi MTs N 7 Sleman adalah struktur organisasi sekolah yang Secara umum mengikuti aturan di bawah Kementrian Agama dan Kurikulum yang dikembangkan MTsN 7 Sleman juga melihat aturan yang ditetapkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Madrasah

Tugas dari Kepala Madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidik di Madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku,

mengorganisasikan, menyusun pecahan dan solusinya, mendorong kreatifitas mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, ' monitoring dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan di MTs Negeri 7 Sleman. Kepala Madrasah di MTs Negeri 7 Sleman di jabat oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Ag.

b. Tata Usaha

Tugas dari tata usaha atau staf pelayanan adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi: Administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, mengurusi sarana dan prasarana sekolah, den lain-lain.

c. Bidang Kurikulum

Waka kunkulum di jabat oleh Rahmi Hidayat, S.Pd. Tugas waka kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kriteria kenaikan kelas, kriteriakelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.

d. Bidang Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan di pegang olch Estyn Ariestika, S.Pd, M.Pd. Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi:

1) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan waka bidang kunkulum.
2) Menyelenggarakan Orientasi Siswa Baru (MOS).
3) Menyusun nomor induk peserta didik pada buku daftar induk peserta didik.
4) Mambentuk pengurus OSIS dan membina kegiatannya.
5) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik.
6) Membentuk pembinaan UKS/PKS/PMR.
7) Membentuk petugas dan menyelenggarakan upacara bendera secara rutin.
8) Menyelenggarakan pelaksanaan Upacara PHBI atau PHBN dan bekerjasama dengan urusan humas.
9) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka Bagian Humas.
10) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

e. Waka Sarana dan Prasarana

Waka sarana dan prasarana dipegang oleh Bapak Edy Widayanta, M.Si. Tugas dari waka sarana dan prasarana meliputi:

1) Mengelola dan memelihara sarana pergedungan dan perlengkapan Madrasah.
2) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
3) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana KBM.

4) Mengelola dan memelihara sarana prasarana kegiatan laboratorium ketrampilan, lab.IPA, lab. Bahasa, lab. Komputer, dan masjid.
5) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana olahraga.
6) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pengumuman dan mading.
7) Mengelola dan memelihara mebeler ruang kelas dan ruang lainnya.
8) Mengelola dan memelihara lingkungan dan sarana kesehatan.
9) Mengelola dan memelihara peralatan kebersihan dan keindahan lingkungan.
10) Mengelola dan memelihara sarana prasarana papustakan.
11) Mengelola dan memelihara sarana prasarana administrasi dinding ruangan.
12) Mengelola administrasi dan keuangan iuran pendidikan rutin dan sumbangan orang tua atau wali peserta didik lainnya (komite).
13) Mengurus tabungan peserta didik.
14) Mengurusi kesejahteraan guru atau pegawai bekerjasama dengan waka urusan humas.
15) Membuat laporan progran kegiatan yang ditangani.

f. Bidang Humas

Waka humas dipegang oleh Bapak Rustamaji, S.Pd. Tugas waka humas sendiri yaitu meliputi:

mengadakan pertemuan/rapat orang tua/wali peserta didik (komite), memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, situasi, perkembangan sesuai pendelegasian kepala madrasah, mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan, ketertiban, pengumuman-pengumuman pada peserta didik, guru, dan masyarakat berkaitan kegiatan pendidikan di Madrasah.

Kemudian tugas beliau berkaitan juga dengan menyelenggarakan kegiatan Ramadhan dan pesantren kilat, mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan PHBI/PHB. Bekerjasama dengan waka kesiswaan, menyelenggarakan studi wisata.

g. Kepustakaan dan Laboratorium

Tugas bagian kepustakaan dan laboratorium adalah memelihara dan mengelola inventaris sekolah berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara, mengembangkan, megamankan, dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

h. Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah sebagai orang tua kedua mewakili kepala madrasah di kelasnya, membina budi pekerti peserta didik dikelasnya, membantu kelancaran proses belajar mengajar peserta

didik dikelasnya.[56]

3. Visi Misi Sekolah

Visi Madrasah:

MTs Negeri 7 Sleman memiliki visi: “SELALU TAMPIL”

“Terwujudnya generasi sehat, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, aman bencana dan berwawasan lingkungan.”

Indikator keunggulan:

1) Unggul dalam proses pembelajaran dan pembiasaan hidup sehat.
2) Unggul dalam penerapan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
3) Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik.
4) Unggul dalam bidang teknologi informasi.
5) Unggul dalam bidang riset.
6) Unggul dalam bidang ketrampilan batik.
7) Unggul dalam budaya siaga dan aman bencana.
8) Unggul dalam penerapan wawasan lingkungan hidup

Indikator ketercapaian:

1) Terwujudnya iklim belajar yang menyenangkan, kompetitif dan kolaboratif;

[56] Yogyakarta, M. 7. (2022, November 3). Profil Sekolah. Retrieved from MTsN 7 Sleman Yogyakarta: https://mtsn7sleman.sch.id/profil

2) Terwujudnya proses pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan).
3) Terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan Rohani.
4) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.
5) Terwujudnya nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
6) Terwujudnya Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan tingkat satuan Pendidikan.
7) Terwujudnya perangkat penilaian yang relevan.
8) Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
9) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, agamis dan berbudi pekerti luhur.
10) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
11) Terwujudnya peserta didik yang dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi.
12) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam riset.
13) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam keterampilan batik.
14) Terwujudnya budaya siaga dan aman bencana.
15) Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah yang bersih dan indah.
16) Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

Misi Madrasah:

1) Menciptakan suasana yang sehat jasmani dan rohani di lingkungan madrasah dan masyarakat.

2) Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan iman dan taqwa.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif untuk mencapai prestasi maksimal dibidang akademik, non akademik dan teknologi informasi.
4) Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi yang terampil dan mampu menghadapi masa depan.
5) Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan terintegrasi baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi yang siap, tanggap, tangguh dari ancaman dan dampak bencana.
6) Menumbuhkan rasa gemar menanam, memelihara, serta melestarikan lingkungan untuk mewujudkan 10K di lingkungan madrasah.

4. Kegiatan Peserta Didik

Dalam kegiatan peserta didik ini diawali dengan sambut mentari diman para guru dan mahasiswa prkatikan menyambut peserta diddik sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah pukul 07:00 pintu gerbang di tutup dan peserta didik masuk kedalam kelas. Setelah pukul 07:00 pintu gerbang ditutup dan peserta didik masuk kedalam kelas semuanya setelah itu peserta didik membaca Asmaul Husna dan mengikuti kegiatan sholat dhuha setelaha itu baru dimulai kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik di persilahkan istirahat pada pukul 09:30 WIB, pada pukul 12:10 mengikuti kegiatan sholat berjamaah dzuhur di masjid dan pada pukul

13:30 proses kegiatan belajar mengajar berakahir dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 15:30 WIB.

5. Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan, MTs N 7 Sleman sebagai lembaga pendidikan mengengah memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar kegiatan belajar mengajar secara optimal dapat berlangsung. Fasilitas yang tersedia antara lain :

a. Kelas

Ruang kelas yang cukup kondusif guna kegiatan belajar mengajar di madrasah. Fasilitas yang ada di dalam kelas antara lain: meja, kursi, white board, spidol, jam dinding, hiasan, kalender, al qur'an, dll. Ruang kelas di madrasah terdiri dari kelas VII sebanyak 5 kelas, kelas VIII sebanyak 5 kelas, dan kelas IX sebanyak 5 kelas, sehingga total banyaknya adalah 15 ruangan.

b. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan wadah bagi peserta didik yang mempunyai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Fasilitas yang ada meliputi ruang khusus.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Student Centered Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman

Student centered learning (SCL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didiknya pada saat belajar. Oleh karena itu penerapan SCL pada mata pelajaran Aqidah akhlak memiliki rancangan dan konsep yang telah di terapkan. Berikut akan dipaparkan beberapa rancangan dan konsep dalam meningkatkan kekatifan peserta didik dikelas.

Berdasarkan pengambilan data dalam menerapkan pendekatan SCL pada pembelajaran Aqidah akhlak memiliki target meningkatkan keaktifan peserta didik di MTsN 7 Sleman dengan membuat strategi pembelajaran, beberapa strategi pembelajaran yang di terapkan meliputi:

a. Membangun Suasana yang Nyaman dan Menyenangkan

Untuk mencapai target meningkatkan keaktifan peserta didik ada beberapa strategi yang di gunakan guru seperti dengan membangun suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, selalu memberika apresiasi dan tidak pernah membedakan peserta didiknya satu dengan yang lain, Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf.

> "Starategi untuk mencapai target disini kami mencoba menciptakan salah satu suasana belajar yang menyenangkan atau nyaman kemudian kalau ada siswa yang memiliki nilai lebih biasanya kami memberikan pujian kemudian kami

> tidak juga membedakan atau membanding-bandingkan siswa antara satu dengan yang lainnya, karena ini akan menggangu kejiwaan mereka atau ada yang merasa kalau nilainya sangat kurang berarti mereka bisa merasa kecewa"[57]

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Braviasa Pranata.

> "Menurut saya yaa mbak gurunya itu tegas kalau mengajar, tapi tidak membuat suasana kelas menjadi tegang, karena terkadang gurunya juga sering ngajak bercanda jadi suasana kelas juga berasa lebih menyenangka…"[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak mengenai strategi dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat memberikan berbagai manfaat signifikan seperti suasana kelas yang positif dapat membantu siswa merasa nyaman dan lebih fokus belajar dan lingkungan yang menyenangkan juga dapat mengurangi stres dan kecemasan sehingga siswa lebih mampu berkonsentrasi pada materi pelajaran,

b. Mengaitkan Pembelajaran dengan kehidupan Nyata

Berdasarkan observasi yang di lakukan, peneliti melihat bahwa dengan menjadikan materi pembelajaran lebih terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan lebih mudah untuk memahami sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi

[57] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

[58] Wawancara dengan siswa kelas 9 atas nama Braviasa Pratama pada, tanggal 10 Juni 2024.

untuk berpartisipasi aktif.[59] Penjelasan ini diperkuat oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf

> "…melakukan simulasi yang mana nantinya kita sebagai pengajar ketika menyampaikan materi itu bisa memberikan contoh dari kehidupan nyata sehingga siswanya dapat lebih mudah memahmi,"[60]

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Elisha Azahra yang menyatakan bahwa:

> "…kalo menjelaskan suka langsung di kasi contoh-contohnya dari kehidupan sehari-hari jadi ketika gurunya memberikan contoh yang nyata pembelajarannya juga jadi lebih menarik."[61]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menjadikan materi pembelajaran lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga membantu mereka melihat relevansi dan pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Menggunakan Metode Diskusi dan Tanya Jawab

[59] Hasil observasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman pada tanggal 4 Juni 20214.

[60] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

[61] Wawancara dengan siswa kelas 8 atas nama Elisha Azahra pada, tanggal 10 Juni 2024

Pada penerapan metode pembelajaran guru menerapkan beberapa metode ajar seperti diskusi kelas dan metode tanya jawab Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf.

> "Kalo metode itu paling ya yang umum kita pake seperti diskusi, tanya jawab… sehingga siswanya dapat lebih mudah memahmi…"[62]

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Revina Cahya.

> "Contohnya yaa kita kadang di suruh bikin kelompok diskusi, tanya jawab di kelas, kita juga sering di kasi kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang di sampaikan, jadi setiap pembelajaran Aqidah akhlak ini pasti selalu melibatkan siswanya kak gurunya bukan cuma menjelaskan materi aja tapi kita juga terlibat aktif..."[63]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan metode-metode ini, siswa di MTsN 7 Sleman dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menggunakan Teknologi dan Media Pembelajaran

Menggunakan teknologi dan media pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam penerapan Student Centered

[62] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

[63] Wawancara dengan siswa kelas 7 atas nama Revina Cahya pada, tanggal 10 Juni 2024

Learning (SCL). Diyakinkan pada wawancara oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf yang menyatakan bahwa:

> "…kita juga terkadang pembelajarannya menggunakan teknologi sebagaimana yang sudah di sediakan di sekolah…"[64]

Hal ini juga diperkual dengan wawancara yang dilakukan oleh haninda Wulan yang menyatakan bahwa:

> "contohnya itu mengerjakan soal-soal, pembelajarannya menggunakan teknologi juga seperti membuat PPT untuk persentasi…"[65]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan seperti literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Integrasi teknologi yang efektif mendukung penerapan SCL dengan memberi siswa lebih banyak kendali atas pembelajaran mereka sendiri, serta memberikan berbagai cara untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses belajar.

e. Menyusun Kelompok Belajar

Penyusunan kelompok belajar dilakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan

[64] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

[65] Wawancara dengan siswa kelas 7 atas nama Haninda Wulan pada, tanggal 10 Juni 2024

keaktifan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Samsul Arifin, S.Ag. Selaku kepala sekolah di MTsN 7 Sleman:

> "…Untuk mengaktifkan dan meningkatkan keaktifan siswa di kelas tentunya anak-anak itu kita kelompokkan sesuai dengan bakat minatnya, jadi kemudian mereka kalau belajar sesuai dengan keinginannya…"[66]

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf. Mengatakan bahwa:

> "…dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini kan kami harus mengikuti apa bakat dan minat anak tersebut Kemudian bagaimana supaya siswa itu bertanggung jawab, dan bisa mandiri,."[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dengan pengelompokan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Konsep ini juga membantu menciptakan suasana kelas yang positif dan produktif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

[66] Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S. Ag. Selaku kepala sekolah Di MTsN 7 Sleman, tanggal 4 Juni 2024.

[67] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Student Center Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman

Implementasi *Student-Centered Learning* (SCL) dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran ini:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengambilan data yang di lakukan di MTsN 7 Sleman, faktor pendukung dalam implementasi *Student-Centered Learning* (SCL) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung implementasi *Student-Centered Learning* (SCL) di MTsN 7 Sleman, khususnya dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini disampaikan oleh Bapak Samsul Arifin, S.Ag:

> "…madrasah harus memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh bapak ibu guru. Kelas ada LCD, ada proyektornya kemudian madrasahnya punya computer bisa untuk di gunakan semua bapak ibu guru, nah dengan kami

> memfasilitasi sarana prasarana kami harapkan kegiatan belajar itu bisa efektif…"[68]

Hal ini juga di perkuat dengan keterangan yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf.

> "Ya pasti ada, sarana dan prasarana itu kan semua pasti tau ya salah satunya seperti papan tulis, spidol, mungkin alat LCD paling tidak ya ada buku-buku pedoman tentang pembelajaran atau buku paket."[69]

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, penerapan SCL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2) Kebijakan Sekolah Yang Mendukung

Penyesuaian kurikulum adalah salah satu langkah penting dalam kebijakan sekolah untuk mendukung guru dan siswa agar proses pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan berfokus pada kebutuhan serta potensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S.Ag.

> "kami sudah mengikuti kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) itu kan pembelajaran berpusat pada anak, jadi kami itu pembelajarannya harus mengikuti bakat minat anak… karena IKM itu tidak boleh memaksakan materi kepada anak, jadi anak kita Tarik dulu terhadap materi ini sudah siap atau belum, kalau belum siap ya materi yang kemarin itu di suruh mengulangi Kembali, sehingga dengan berpusat pada anak sehingga anak itu aktif dalam

[68] Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S. Ag. Selaku kepala sekolah Di MTsN 7 Sleman, tanggal 4 Juni 2024.

[69] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

kegiatan diskusi terhadap materi yang siampaikan kemari…."[70]

Hal ini dikuatkan juga pada wawancara oleh Ibu Dra. Fatmih Hi. Yusuf. yang mengemukakan bahwa:

"…kami kan sudah mengikuti kurikulum IKM yang Dimana itu pembelajarannya harus berpusat pada siswa, kita kan mau anak-anak itu lebih aktif dan mandiri Ketika di kelas tapi metodenya yang kita harus sesuaikan tergantung materi apa yang kita sampaikan,"[71]

Dari wawancara di atas, peneliti dapat merangkum beberapa hal penting terkait kebijakan sekolah yang mendukung. Dengan kebijakan yang tepat, guru dapat lebih leluasa dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan relevan, sementara siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi *Student-Centered Learning* (SCL) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman dapat berasal dari berbagai aspek.

1) Waktu Yang Terbatas

[70] Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S. Ag. Selaku kepala sekolah Di MTsN 7 Sleman, tanggal 4 Juni 2024.

[71] Wawancara dengan Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf. Selaku guru mata Pelajaran Aqidah akhlak Di MTsN 7 Sleman, tanggal 10 Juni 2024

waktu pelajaran yang terbatas dapat menghambat implementasi kegiatan belajar yang memerlukan waktu lebih untuk diskusi, eksplorasi, atau proyek kelompok. Jika waktu yang tersedia untuk setiap sesi pembelajaran terbatas, guru mungkin hanya memiliki kesempatan terbatas untuk menjelaskan materi secara mendalam, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis SCL. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Rizki Putri:

> "Kalau saya ya faktor penghambatnya lebih ke waktu jam pelajarannya yang lumayan terbatas jadi Ketika ada ada pembelajaran yang berkelompok atau diskusi saya merasa kurang dapat kesempatan untuk terlibat aktif"[72]

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Haninda Wulan yang mengatakan:

> "Kalau saya merasa waktu belajarnya kurang"[73]

Menurut hasil wawancara dari beberapa siswa mengenai hambatan yang mereka rasakan ketika pembelajaran Aqidah akhlak bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memahami materi dengan baik atau berpartisipasi dalam kegiatan yang menarik, jadi mereka merasa kurang puas dengan pengalaman belajar mereka.

2) Kurang Kepercayaan Diri

[72] Wawancara dengan siswa kelas 8 atas nama Rizki Putri pada, tanggal 10 Juni 2024
[73] Wawancara dengan siswa kelas 7 atas nama Haninda Wulan pada, tanggal 10 Juni 2024

Penurunan kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa merasa malu dan mengalami kecemasan yang tinggi terkait dengan penilaian, ujian, atau umpan balik. Sehingga dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan interaksi sosial. Pernyataan ini disampaikan oleh Braviasa Pranata.

> "Faktor penghambat ketika berusaha aktif di kelas itu terkadang ada rasa malu dan takut salah ketika berbicara di depan teman-teman dan guru"[74]

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Elisha Azahra.

> "kalau saya malu kak, karena saya orangnya agak pemalu kak"[75]

Menurut hasil wawancara dengan kedua peserta didik mengenai hambatan yang di rasakan pada pelajaran Aqidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepercayaan diri membuat siswa cenderung pasif, enggan berpartisipasi dalam diskusi dan sering merasa takut untuk mengambil inisiatif atau mengemukakan pendapat. Hambatan ini mengurangi keterlibatan siswa, dan dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif.

[74] Wawancara dengan siswa kelas 9 atas nama Braviasa Pranata pada, tanggal 10 Juni 2024
[75] Wawancara dengan siswa kelas 8 atas nama Elisha Azahra pada, tanggal 10 Juni 2024

C. Pembahasan

Keaktifan belajar siswa adalah proses Pendidikan yang menekankan keterlibatan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil belajar yang terdiri dari kombinasi antara aspek psikomotor, afektif, dan kognitif selama siswa berada di kelas.[76] Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah belajar. Ini berarti bahwa keaktifan siswa tidak hanya bergantung pada aktivitas fisik (seperti duduk dan mengerjakan tugas yang ditentukan oleh guru), tetapi juga dapat mencakup aktifitas siswa dalam berbicara dan memahami materi, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

Salah satu pendekatan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Pendekatan pembelajaran menggunakan *Student Centered Learning* (SCL) memfasilitasi siswa untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara langsung ikut serta dalam proses pembelajaran menggunakan SCL. Ketika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, pemikiran siswa akan berkembang. Guru akan selalu menyesuaikan materi belajar dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi menjadikan wadah untuk mendapatkan berbagai informasi yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa.[77]

---

[76] Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, n.d.).

[77] Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode,Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, n.d.).hal. 17-18

Siswa harus memiliki kemampuan untuk belajar sendiri, menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan tersebut, tetapi tidak berarti bahwa siswa dilepas begitu saja, tetapi dapat dicapai melalui pembentukan kelompok.[78]

Hasil penelitian Tiara Nurfitiani yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Hidayah Purwokerto". Penelitian Tiara Nurfitia menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran SCL dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Hidayah Purwokerto telah di terapkan dengan cukup baik melalui pendekatan SCL berdasarkan karakteristik, prinsip, serta peran dari guru dan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti permainan edukatif, diskusi aktif, penggunaan film dan video sebagai alat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran lainnya Dimana guru sebagai fasilitator dan motivator.[79] Hasil penelitian yang peneliti temukan di MTsN 7 Sleman pada implementasi SCL guna mengkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan karakteristik yaitu dengan pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata.), dan pembelajaran yang kolaboratif

[78] Ni Putu Wardani,"*Konsep Pembelajaran Student Centered Learning Di Perguruan Tinggi*." 2016.hal.7

[79] Nurfitriani Tiara, "Implementasi Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al Hidayah Purwokerto," 2023, https://repository.uinsaizu.ac.id/20145/.

(Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran). Kemudian untuk implementasi SCL berdasarkan prinsip yaitu keterlibatan aktif siswa (siswa harus secara aktif terlibat dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi) dan fleksibilitas pembelajaran (guru fleksibel dalam mengatur waktu, metode, dan pendekatan, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa). Dengan menerapkan permainan edukatif, diskusi aktif, serta penggunaan film dan video sebagai alat pembelajaran memungkinkan pendekatan pembelajaran SCL menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi siswa., serta guru dapat mengaktifkan peran siswa sebagai pembelajar aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Menurut Wina Sanjaya, "Model pembelajaran berpusat pada peserta didik ialah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang memfokuskan pada suatu kegiatan peserta didik secara ideal untuk meraih hasil belajar berupa kolaborasi proporsional antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik."[80] Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan di MTsN 7 sleman tentang implementasi *Student Centered Learning* sangat sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam mengaktifkan pembelajaran. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata,

[80] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.hal.135

Agar dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya, seseorang harus belajar. Belajar di sekolah melibatkan hubungan yang terus berubah antara guru, siswa, dan bahan ajar. Guru tidak hanya harus mengajarkan pelajaran, tetapi mereka juga harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Sudah jelas bahwa meningkatkan keaktifan peserta akan mendukung proses belajar mengajar di sekolah dengan cara yang lebih efektif.[81]

Adanya komponen yang mendukung dapat memungkinkan siswa menjadi aktif dalam belajar. Faktor-faktor belajar meliputi peserta didik, guru, materi, lokasi, waktu, dan fasilitas.[82] Guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan meningkatkan persepsi mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan semua siswa.[83] Gaya belajar juga harus jelas dan tepat sehingga menarik minat siswa untuk terlibat, disamping itu tujuan pembelajaran juga harus jelas dan tepat.[84]

Peran guru di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan SCL dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung kemandirian,

---

[81] Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60, https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397. Hlm. 54

[82] N Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education* 1, no. 2 (n.d.): 128–139, https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621.

[83] S Suarni, "Meningkatkan Kaktifan Belajar Siswa Pada Kompenensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015," *Journal of Physics and Science Learning* 01, no. 2 (n.d.): 130–140, https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347.

[84] U M Usman, *Upaya Optimalisasi KBM* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

memberikan umpan balik yang efektif, dan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Peran ini sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Keberhasilan dan tidaknya belajar siswa tertentu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) atau dari luar diri siswa (eksternal).[85] Hasil penelitian Maradona yang berjudul "faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD". Penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa terdiri dari dua aspek yaitu 1) faktor internal seperti faktor fisiologis (keadaan fisik dan jasmani), dan faktor psikologis meliputi (perhatian, tanggapan dan ingatan). Faktor fisiologis, seperti keadaan fisik (pancaindra), dan faktor psikologis seperti perhatian, tanggapan dan ingatan merupakan faktor pendukung keaktifan belajar. Sedangkan keadaan jasmani merupakan faktor penghambat keaktifan belajar siswa. 2) faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah faktor nonsosial yaitu (tempat dan fasilitas) serta faktor sosial yaitu (guru dan teman sebaya). Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa.[86]

[85] Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (2016): 621. hlm. 4

[86] *Ibid*. 9

Hasil penelitian Maradona yang berjudul "faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD". Ditemukan 2 faktor penghambat dan 7 pendukung yang mempengaruhi keaktifan siswa. Dari 2 faktor penghambat tersebut yang sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan di MTsN 7 Sleman yaitu hanya ada satu faktor yang penghambat keaktifan belajar siswa yaitu teman sebaya, siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri di hadapan teman-temannya mungkin enggan untuk aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka mungkin takut diejek atau dipandang rendah oleh teman-temannya jika memberikan jawaban yang salah atau berbeda.

Kemudian Dari 7 faktor pendukung tersebut yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 7 Sleman itu terdapat 2 faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa yaitu fasilitas dan guru. *Pertama* Guru memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar agar berjalan lancar. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua* fasilitas, fasilitas yang dimaksudkan juga mendukung keaktifan belajar siswa, seperti tersedianya buku paket dari perpustakaan, alat tulis pribadi, ruang yang bersih, dan papan tulis kelas yang bersih setiap pergantian mata pelajaran. Adanya fasilitas yang memadai membuat belajar menjadi lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi *Student Centered Learning* (SCL) Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Student Centered Learning* guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman menggunakan 5 cara yaitu a). Membangun Suasana yang Nyaman dan Menyenangkan. b). Mengaitkan Pembelajaran dengan kehidupan nyata. c). Menggunakan Metode Diskusi dan Tanya Jawab. d). Menggunakan Teknologi dan Media Pembelajaran. e). Menyusun Kelompok Belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Student Center Learning* guna meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman terdiri dari faktor pendukung berupa sarana dan prasarana serta kebijakan sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa waktu yang terbatas dan rendahnya kepercayaan diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi *Student Centered Learning* pada mata Pelajaran Aqidah akhlak guna meningkatkan keaktifan siswa di MTsN 7 sleman, perlu adanya saran yang menjadikan bahan untuk pembenahan sekolah yang lebih baik.

1. Sekolah

   Demi meningkatkan kualitas peserta didik, selain meningkatkan fasilitas, perlu diadakan bimbingan atau pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang di sediakan secara maksimal agar bisa membuat suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

2. Guru

   Kepada guru mata Pelajaran Aqidah akhlak diharapkan untuk tetap meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar dengan mengembangkan potensi yang di miliki dan lebih menguasai tentang metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

3. Siswa

   Kepada para siswa MTsN 7 Sleman, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat untuk lebih giat dalam menggali dan meningkatkan potensi diri baik di dalam maupun di luar sekolah, dan dapat menumbuhkan minat belajar yang sungguh-sungguh agar mencapai keberhasilan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alrasi, F, N Fakhrin, W Afrianty, and A A Rambe. "Efektifitas Metode Student Centred Model (Scm) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Kurikulum Ismuba Di Sma Muhammadiyah 3 Padang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).

Antika, R R. "Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk." *Jurnal Biokultur* 3, no. 1 (2014).

Dinamika, S G, and D S W Lubis. "Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor Dengan Metode Student Centered Learning Pada Pkbm Bumi Literasi." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021).

Dkk, Ina Magdalena. "Implementasi Model Pembeljaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021).

Faizin, M, R N Rahman, S Labibah, V A Saharani, and A N Nabila. "Keterampilan Pendidik Abad 21 Dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023).

Fakhruddin, Putri Rizca Ayu,. "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 2, no. 1 (2017): 24–29. https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2945.

Farida Payon, Feni, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397.

Garaika, Darmanah. *Metodologi Penelitian"*. Lampung: CV Hira Tech, 2019.

Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, n.d.

———. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At Taqaddum* 8, no. 1 (2016).

Idris, Marno Dan M. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2012.

Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Mahliatussikah, Hanik. Dkk "Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Unissula.Tahun* 9, no. 2 (2022).

Mansir, Firman -, Tumin Tumin, and Halim Purnomo. "Role Playing Learning Method in The Subject of Aqidah Akhlak at Madrasa." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 191–201. https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.675.

Maradona. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (2016): 621.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mudjiono, Dimyati Dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineke Cipta, 2006.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif.(Yogyakarta: Rake Sarasin*. Edisi Iv, 1989.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Ni Putu Wardani,"Konsep Pembelajaran Student Centered Learning Di Perguruan Tinggi" 2016.

No, U.U.R.I. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Pradana, Yusuf. "Penerapan Pembelajaran Student Centered Learning (Scl) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Digital Studi Man 4 Sleman Yogyakarta". *Skripsi* Yogyakarta, UII, 2022.

Putri, Raihan. Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh*" Skripsi*. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY DARUSSALAM, 2017.

Qomari, Rohmad. "Pronsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqiadah Akhlak" *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, (1 (2009).

RI, Depag, Direktorat Kelembagaan Agama Islam. *"Pembelajaran Aqidah Akhlak"* (Depag RI, 2000).

Salahudin, A, and I Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang:

Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sarnoto, A Z, S T Rahmawati, A Ulimaz, D Mahendika, and S Prastawa. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar." *Studi Literatur Review. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023).

Satriaman, K T, N M Pujani, and P Sarini. "Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja"." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI* 1, no. 1 (2018).

Suarni, S. "Meningkatkan Kaktifan Belajar Siswa Pada Kompenensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015." *Journal of Physics and Science Learning* 01, no. 2 (n.d.): 130–140,. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347.

Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode,Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, n.d.

Sugiyono, Prof Dr, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, and Dan R.&D.Ahli Bahasa Dan Kata Pengantar Prof Dr Kualitatif. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2015.

Sugono, Dendy, and Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Sukendro, S, and E Yuliawan. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Atletik Menggunakan Pendekatan Metode Student Centered Learning (Scl) Model Case Method Pada Mahasiswa Porkes Fkip Unja." *Cerdas Sifa Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

Tantri, Diah Ayu Bunga. Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Tiara, Nurfitriani. "Implementasi Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al Hidayah Purwokerto," 2023. https://repository.uinsaizu.ac.id/20145/.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Usman, U M. *Upaya Optimalisasi KBM*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Wibowo, N. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education) 1, no. 2 (n.d.): 128–139,. https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621.*

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Focus Penelitian	Indicator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran umum	Sejarah sekolah,Visi dan Misi, Tujuan, Data Guru, Data Siswa	Kepala sekolah	1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya MTsN 7 Sleman ? 2. Apa Visi dan Misi MTsN 7 Sleman? 3. Berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala madrasah di MTsN 7 Sleman? 4. Apakah bapak/ibu melihat guru di MTsN 7 Sleman sudah professional? 5. Apakah ada program atau kebijakan dalam mengaktifkan pembelajaran di MTsN 7 Sleman?
Bagaimana implementasi Student Centered Learning dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman	Pengetahuan, pemahaman, tujuan, proses meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak	Kepala Sekolah	1. Apakah di MTsN 7 Sleman ini sudah menerapkan Student Centered Learning (SCL) saat pembelajaran? 2. Bagaimana persiapan yang dilakukan

			sekolah dalam mengembangkan pembelajaran (SCL)? 3. Apakah semua mata Pelajaran di sekolah ini menerapkan SCL? 4. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukankepada guru Ketika ada kekurangan? 5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas ?
		Guru	1. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman? 2. Seperti apa target dari bapak/ibu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik? 3. Strategi apa yang bapak/ibu terapkan untuk mencapai target dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?

			4. Bagaimana sikap dan Tindakan yang bapak/ibu lakukan Ketika pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang menjadi target bapak/ibu? 5. Metode apa yang digunakan dalam penerapan SCl guna meningkatkan keaktifan peserta didik? 6. Apakah dalam penerapan SCL tersebut diterapkan konsisten dalam pembelajaran Aqidah akhlak? 7. Apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam penerapan SCL di kelas? 8. Apakah siswa terlihat lebih aktif setelah menerapkan pendekatan SCL? 9. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam implementasi SCL di kelas?

			10. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas? 11. Mengapa bapak/ibu menggunakan SCL untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak? 12. Seberapa efektif implementasi SCL ini di gunakan dalam mata Pelajaran Aqidah akhlak? 13. Apa saja tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran? 14. Bagaimana bapak/ibu membuat indikator dalam evaluasi? 15. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
		Siswa	1. Kelas berapa anda saat ini? 2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman

			sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan? 3. Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman? 4. Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman? 5. Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)? 6. Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak? 7. Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?

			8. Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?
Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam dalam implementasi student center learning pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman	Fasilitas, peran pendidik dan peserta didik	Kepala sekolah	1. Apakah ada fasilitas yang dapat menunjang dalam meningkatkan keaktifan peserta didik? 2. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di MTsN 7 Sleman? 3. Faktor apa saja yang menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam meningkatkan keaktifan peserta didik? 4. Apa Tindakan dan sikap yang bapak/ibu lakukan jika dalam penerapan SCL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik

			ini terdapat hambatan dan ketidak sesuaian yang berasal dari guru?
		Guru	1. Dukungan apa yang bapak/ibu berikan dalam penerapan SCL guna meningkatkan keaktifan peserta didik di MTsN 7 Sleman? 2. Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat bapak/ibu dalam penerapan SCL guna meningkatkan kekatifan peserta didik? 3. Bagaiaman cara dalam mengatasi hambatan tersebut?
		Siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak? 2. Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti

			pembelajaran Aqidah akhlak dikelas? 3. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut? 4. Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Peneliti : Rizka Apriliatin Nisa

Tempat : MTsN 7 Sleman

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan peran guru menganalisis Bagaimana implementasi Student Centered Learning dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan untuk mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode student center learning pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Implementasi student center learning pada mata Pelajaran Aqidah akhlak	1. Metode pembelajaran 2. Peran Guru 3. Strategi Guru 4. Perkembangan keaktifan siswa	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
	1. Sikap, minat serta motivasi siswa 2. Keadaan kelas 3. Sarana dan prasarana	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

Lampiran 3 Pedoman dokumentasi

1. Dokumen profil MTsN 7 Sleman
2. Dokumen data guru
3. Dokumen data siswa
4. Dokumen data sarana dan prasarana
5. Dokumen visi dan misi sekolah
6. Dokumen kurikulum
7. Dokumen sumber belajar
8. Dokumen foto dan video kegiatan disekolah
9. Dokumen penunjang pembelajaran dll

Lampiran 4 Transkip Wawancara

I. Data Responden

Nama : Dra. Fatmih Hi. Yusuf

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan :Guru Aqidah Akhlak

II. Daftar Pertanyaan

1. **Sejak kapan bapak/ibu mengajar di MTsN 7 Sleman?**
   Saya mengajar sejak 2014 jadi kalau di hitung tolat lama saya mengajara di sini kira-kira sudah hamper 10 tahun.
2. **Seperti apa target dari bapak/ibu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?**
   Ee target untuk meningkatkan keaktifan siswa yang pertama-tama mungkin kami memperkenalkan sebuah cerita atau fenomena yang

menrik buat mengambil perhatian siswa, kemudian kita buat pertanyaan-pertanyaan yang kira-kira siswa itu bisa menjawab dengan tenang, kemudian membuat atau membagi kelompok dalam belajar dan juga mungkin bisa membangkitkan motivasi-motivasi buat siswa, dalam hal ini biasanya kita mencari media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi, yang lebih jelasnya adalah kita harus melihat situasi dan kondisi siswa yang berada di dalam kelas.

3. **Strategi apa yang bapak/ibu terapkan untuk mencapai target dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?**

   Starategi untuk mencapai target disini kami mencoba menciptakan salah satu suasana belajar yang menyenangkan atau nyaman kemudian kalau ada siswa yang memiliki nilai lebih biasanya kami memberikan pujian kemudian kami tidak juga membedakan atau membanding-bandingkan siswa antara satu dengan yang lainnya, karena ini akan menggangu kejiwaan mereka atau ada yang merasa kalau nilainya sangat kurang berarti mereka bisa merasa kecewa, dan yang mungkin yang paling terakhir adalah kita sebagai guru kita harus menemani siswa pada saat belajar, jadi kalau ada dikasi tugas kita juga harus menemani dan tidak harus meninggalkan kelas, kemudian yang paling baik disini adalah kita juga harus melihat kondisi siswa siswa itu seperti apa yaa, semua guru pasti tujuannya adalah biar siswa belajar , kemudian masa depannya akan menjadi lebih baik dan semua guru juga pasti punya target untuk mencapai pembelajaran yang sebaik-baiknya sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. **Bagaimana sikap dan Tindakan yang bapak/ibu lakukan Ketika pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang menjadi target bapak/ibu?**

   Kalo target kita pasti semua pengajar diminta anak-anak itu bisa maksimal, tapi kan karakter anak-anak itu berbeda-beda. Ya paling tidak kita itu kalo memang target tidak tercapai berarti kita perlu

memberikan tugas, kemudian mungkin pendekatan dan juga pembimbingan.

5. **Metode apa yang digunakan dalam penerapan SCl guna meningkatkan keaktifan peserta didik?**

   Kalo metode itu paling ya yang umum kita pake seperti diskusi, tanya jawab, membuatkan mereka kelompok belajar dan terkadang melakukan simulasi yang mana nantinya kita sebagai pengajar ketika menyampaikan materi itu bisa memberikan contoh dari kehidupan nyata sehingga siswanya dapat lebih mudah memahmi, kita juga terkadang pembelajarannya menggunakan teknologi sebagaimana yang sudah di sediakan di sekolah, dan biasanya pada materi tertentu juga kita membuat kelompok belajar.

6. **Apakah dalam penerapan SCL tersebut diterapkan konsisten dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Tentunya penerapan SCL ini selalu kita gunakan ya karena sekolah kami kan sudah mengikuti kurikulum IKM yang Dimana itu pembelajarannya harus berpusat pada siswa, kita kan mau anak-anak itu lebih aktif dan mandiri Ketika di kelas tapi metodenya yang kita harus sesuaikan tergantung materi apa yang kita sampaikan, apakah perlu menggunakan metode berkelompok atau mungkin pakai yang lain, jadi yaitu tergantung materi apa yang kita berikan kepada siswa.

7. **Apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam penerapan SCL di kelas?**

   Kalua peningkatan pastinya iya, tetapi ya pasti ada kekurangan-kekurangannya juga karena setiap anak kan beda-beda.

8. **Apakah siswa terlihat lebih aktif setelah menerapkan pendekatan SCL?**

   Kebanyakan si aktif namun tidak semuanya, seperti yang tadi sudah di jelaskan bahwasanya setiap siswa kan beda-beda tapi kita sebagai pengajar kita berusaha untuk bagaimana caranya supaya siswa itu

aktif seluruhnya, namun di praktiknya pasti ada 1 atau 2 anak yang kurang.

9. **Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam implementasi SCL di kelas?**

   Yang perlu di persiapkan, paling tidak ya RPP kemudian ada yang Namanya alat-alat yang perlu ya pasti kita siapkan, dan yang paling utama itu ya bagaimana supaya kita bisa menguasai kelas atau paling tidak anak didik itu bisa fokus.

10. **Bagaimanakah sarana dan prasarana yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas?**

    Ya pasti ada, sarana dan prasarana itu kan semua pasti tau ya salah satunya seperti papan tulis, spidol, mungkin alat LCD paling tidak ya ada buku-buku pedoman tentang pembelajaran atau buku paket.

11. **Mengapa bapak/ibu menggunakan SCL untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak?**

    Ya seperti yang saya jelaskan tadi salah satunya karena sekolah kan sudah mengikuti kurikulum IKM yaitu implementasi kurikulum Merdeka dan juga dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini kan kami harus mengikuti apa bakat dan minat anak tersebut. Kemudian bagaimana supaya siswa itu bertanggung jawab, dan bisa mandiri, karena kan SCL itu untuk bagaimana siswa itu bisa maksimal untuk pembelajaran dan juga tanggung jawab.

12. **Seberapa efektif implementasi SCL ini di gunakan dalam mata Pelajaran Aqidah akhlak?**

    Seberapa efektifnya ya balik lagi tergantung pada materinya apa dan metode apa yang kita berikan dan gunakan pada saat itu, karena setiap materi itu kan berbeda-beda,dan metode yang digunakan juga kan menyesuaikan dengan materi yang akan di jelaskan jadi kita melihat matode apa yang cocok untuk materi itu, jadi kalau efektif ya tentu efektif dan kita juga berusaha agar membuat seefektif mungkin.

13. **Apa saja tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran?**

    Kalau tolak ukur nya paling tidak ya kita memberikan pemahaman terhadap siswa, disitu mungkin kita mencari tau apa kemauan siswa tersebut , jadi kemauan siswa itu kita buat atau penumbuhkan rasa letak keberhasilan dari siswa,.ya paling tidak untuk siswa itu lebih maksimal.

14. **Bagaimana bapak/ibu membuat indikator dalam evaluasi?**

    Indikatornya itu kita tergantung pada materi apa yang kita buat, jadi kita sesuaikan dengan materi tersebut untuk menggunakan indikator, kemudian kita juga melibatkan siswa-siswa tersebut, kemudian kalo memang perlu kita minta pendapat dari guru sesama bidang studi ya kita minta pendapat supaya indikator tersebut bisa maksimal untuk tercapai tujuannya.

15. **Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?**

    Kalau tindak lanjut dari evaluasinya ya kalau tidak berhasil berarti kita buat remedial, atau kalau yang sudah berhasil ya ada pengayaan, dikasi soal-soal lain untuk mereka Latihan.

16. **Dukungan apa yang bapak/ibu berikan dalam penerapan SCL guna meningkatkan keaktifan peserta didik di MTsN 7 Sleman?**

    Kalau dukungannya paling tidak ya kita sebagai guru kita ingin supaya anak-anak bisa berhasil, jadi dukungan untuk memakai pendekatan SCL ini sangat baik ya buat anak-anak. Terutama karena kita butuh anak-anak yang bisa aktif, kemudian juga anak-anak bisa belajar mandiri dan juga bertanggung jawab.

17. **Faktor apa saja yang menghalangi dan menghambat bapak/ibu dalam penerapan SCL guna meningkatkan kekatifan peserta didik?**

    Kalau faktor itu kan ada dari eksternal dan internal, nah itu kita liat kalau yang mungkin anak-anak itu ada masalah di rumah atau masalah di lingkungan mereka tinggal, tapi kalau ada masalah yang ada dalam

sekolah insyaaallah kita bisa mencari jalan keluar dengan cara pendekatan dan bimbingan.

18. Bagaiaman cara dalam mengatasi hambatan tersebut?

Ya untuk mengatasinya tentunya kita akan mencari Solusi Bersama-sama dan juga kita harus melibatkan lingkungan sekolah.

I. Data Responden

Nama : Samsul Arifin, S. Ag

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Madrasah

II. Daftar Pertanyaan

1. **Berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala madrasah di MTsN 7 Sleman?**

   Alhamdulillah saya di beri Amanah sebagai kepala madrasah di mtsn 7 sleman itu dari tanggal 1 maret 2022 sampai sekarang, ya kurang lebih 1 tahun 5 bulan. Jadi saya belum lama menjadi kepala madrasah di mtsn 7 sleman.

2. **Apa Visi dan Misi MTsN 7 Sleman?**

   Visi kami adalah selalu tampil, sehat lahir batin kemudian cinta lingkungan berdasarkan iman takwa kepada allah swt, misi kami tentunya 1) ingin menjadikan anak-anak berprestasi dalam bidang ibadah 2)berprestasi dalam bidang pengetahuan, 3) anak-anak lulusan kami itu bisa di trima di sekolah-sekolah negri di wilayah kabupaten sleman, kemudian visi misi 4) kami ingin menjadi madrasah kita ini menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan menuju madrasah adiwiyata, 5)kami ingin mtsn 7 sleman ini menjadi destinasi Pendidikan di lingkungan pakem, dan misi kami selanjutnya yang ke 6) kami ini adalah madrasah riset ya tentunya kami ingin menjaga dan menjadikan putra putri

mtsn 7 sleman itu mempunyai pemikiran yang luas terkait dengan riset dari berbagai macam ilmu pengetahuan entah itu social, matematika, dan ipa. Sehingga kami ini di tahun 2017 di tunjuk sebagai madrasah riset, disamping itu juga misi kami, kami sudah sekolah batik ingin menjadikan anak-anak itu ahli mempunya keterampilan membatik, sehingga nanti Ketika mereka Kembali ke keluarganya mereka punya potensi yang sudah di tempa di mtsn 7 sleman.

3. **Apakah bapak/ibu melihat guru guru di MTsN 7 Sleman sudah professional?**

   Baik sekian besar guru-guru kami ini adalah muda, jadi hamper 70% guru-guru kami ini ASN muda Angkatan 2019, tentunya mereka sudah professional, segi profesinonal itu mereka menguasai Pelajaran, jadi Ketika mengajar me reka sudah menggunakan teknologi IT. Dan 70% guru-guru sudah melakukan pembelajaran lewat IT. Nah yang 30% itu Angkatan yang tua-tua itu masih menggunakan metode mulut, mereka belum bisa menggunakan IT yak arena keterbatasan pengetahuan terhadap kegunaan dan pemanfaatan LCD, kemudian pembelajaran pakai PPT, walaupun kami sudah memberikan pelatihan tapi ya karena 2 tahun lagi pension mereka sudah pasrah, ya jadi mereka menggunakan metode ceramah.

4. **Apakah ada program atau kebijakan dalam mengaktifkan pembelajaran di MTsN 7 Sleman?**

   Ya ada. Jadi program kami sebelum proses pembelajaran anak-anak kita bekali dengan kegiatan keagamaan, solat duha, baca al asmaul husan kemudian bacaan surat-surat pendek. Sehingga akal nalar anak-anak itu sudah di awali digugah dengan kegiatan keagamaan maka diharapkan Ketika nanti proses pembelajaran anak itu sudah siap. Karena pertama kali Ketika masuk MTsN 7

yang didengar adalah solat duha, membaca asma'ul husna dan hafalan surat-surat pendek, Itu cara kami membekali anak supaya nanti Ketika pembelajaran mereka siap dan bisa lebih aktif.

5. **Apakah di MTsN 7 Sleman ini sudah menerapkan Student Centered Learning (SCL) saat pembelajaran?**

   Ya karena kami sudah mengikuti kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) itu kan pembelajaran berpusat pada anak, jadi kami itu pembelajarannya harus mengikuti bakat minat anak, tapi itu masih di terapkan oleh 70% saja bapak ibu guru, karena keterbatasan pengetahuan, jadi kalau yang muda-muda sudah kami latih untuk proses pembelajarannya itu harus berbasis berpusat pada anak, karena IKM itu tidak boleh memaksakan materi kepada anak, jadi anak kita Tarik dulu terhadap materi ini sudah siap atau belum, kalau belum siap ya materi yang kemarin itu di suruh mengulangi Kembali, sehingga dengan berpusat pada anak sehingga anak itu aktif dalam kegiatan diskusi terhadap materi yang siampaikan kemari. Karena dalam IKM itu kan materi belum selsesai belum di kuasai anak maka tidak boleh dilanjutkan, beda dengan yang dulu tetap harus selesai hari ini ya besok harus ganti materi tapi kalo IKM itu harus menunggu dulu, kalau sudah menguasai materi baru lanjutkan, dan guru sekarang harus mengikuti keinginan anak.

6. **Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran (SCL)?**

   Nahh tentunya kami minta kan kepada guru-guru untuk selalu sebelum mengajar itu mereka harus membuat materi-materi diskusi yang diberikan ke anak, jadi sebelum mengajar guru harus menyiapkan materi diskusi, sehingga sekarang itu Pendidikan berpusat pada anak, kalau dulu Pendidikan berpusat

pada guru jadi anak harus mengikuti guru dan sekarang terbalik guru harus mengikuti anak, maka sebelum mengajar guru kami cek apakah sudah mempersiapkan bahan metode diskusi untuk anak-anak, sehingga kami akan pantau setiap hari kepada guru yang mau mengajar itu kami harus mempersiapkan materi diskusi sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya dengan di jelaskan secara singkat.

7. **Apakah semua mata Pelajaran di sekolah ini menerapkan SCL?**

   Tentunya tidak semua mata Pelajaran menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL), jadi mayoritas yang SCL itu adalah mata Pelajaran ASPD Ipa , Matematika, B. Indonesia, B. inggris, IPS PKN dan juga Sebagian dari Pelajaran agama seperti Aqidah aqkhlak dan SKI itu sudah menerapkan SCL.

8. **Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru Ketika ada kekurangan?**

   Tentunya kami tugas kepala madrasah itu salah satunya adalah pembinaan, kemudian evaluasi supervise terhadap guru, ini kami lakukan setiap satu semester sekali, mereka kita cek administrasinya, kemudian mereka kita cek soal kisi ulangan hariannya, mereka kita cek punya PPT gak untuk pembelajaran selanjutnya. Jadi kami selalu memberikan masukan kepada guru supaya mereka itu Ketika proses belajar mengajar itu bisa professional, tidak semaunya sendiri dan tidak kolot seperti sebelum IKM, jadi kami selalu memberikan masukan dan pengarahan kepada guru-guru untuk betul-betul menjadi seorang guru yang professional.

9. **Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas?**

   Yang kami lakukan untuk anak aktif y aitu kami ada 32 perkelas ada 15 rombel belajar. Untuk mengaktifkan dan meningkatkan

keaktifan siswa di kelas tentunya anak-anak itu kita kelompokkan sesuai dengan bakat minatnya, jadi kemudian mereka kalau belajar sesuai dengan keinginannya, seperti ingin menggambar, ingin meresum Pelajaran atau membuat Kesimpulan materi, ingin membuat soal dan jawaban, jadi mereka bisa katif karena Ketika mengajar sudah sesuai dengan keinginan anak. Ada anak yang sennag menggambar ya silahkan menggambar terkait dengan misalnya materi solat ya di suruh menggambar masjid dan orang solat, dan ada juga yang suka dan ingin menyimpulkan materi, ya anak-anak yang suka nulis literasi itu menyimpulkan materi, kemudian anak-anakyang suka berfikir ya mereka di suruh membuat soal dan jawabannya, jadi mereka aktifnya seperti itu.

10. **Apakah ada fasilitas yang dapat menunjang dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?**

    Tentunya supaya anak-anak aktif ya kami harus menyiapkan sarana dan prasarana, yang suka meresum kami sediakan buku-buku literasi yang ada di pojok kelas, kemudian yang suka melukis ya kami pasilitasi dengan kuas dan cat ada kertas juga, kemudian yang suka membuat soal ya kami fasilitasi laptop dari madrasah biar anak itu bisa mengerjakannya di laptop, kemudian yang suka ceramah ya anak-anak ada yang diminta untuk menguasai materi kemudian disampaikan di depan kelas materi apa yang mereka pelajari.

11. **Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di MTsN 7 Sleman?**

    Fakor pendukung untuk anak aktif itu tentunya ada 1) guru harus betul-betul menguasai materi 2) guru harus menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran 3) madrasah harus memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh bapak ibu guru. Kelas ada LCD, ada proyektornya kemudian madrasahnya punya computer bisa

untuk di gunakan semua bapak ibu guru, nah dengan kami memfasilitasi sarana prasarana kami harapkan kegiatan belajar itu bisa efektif dan gurunya bisa professional, gurunya mampu mengikuti tuntutan zaman.

12. **Faktor apa saja yang menghambat para guru di MTsN 7 Sleman dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?**

    Yang menghambat faktir keaktifan anak itu 1) guru kurang menguasai materi 2) guru masih ada yang menggunakan metode ceramah 3) guru kurang komunikatif dengan anak 4) guru tidak mempetakan kemampuan anak. Itu kebanyakan dilakukan oleh guru-guru yang mau pensiun, sehingga mereka seperti itu.

13. **Apa Tindakan dan sikap yang bapak/ibu lakukan jika dalam penerapan SCL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik ini terdapat hambatan dan ketidak sesuaian yang berasal dari guru?**

    Baik untuk Tindakan kami sebagai yang di beri amanh di sini tentunya kami selalu mengadakan supervisi secara aktif , kami juga mengadakan dan mempersilahkan kepada guru mengikuti kegiatan-kegiatan ke super profesionalismenya seperti workshop, MGMP, diklat dan lain sebagainya. Kemudian kami mendorong bapak ibu guru untuk aktif bertanya kepada guru yang lebih senior, dengan seperti itu kami mengharapkan bapak ibu guru bisa meningkatkan ke profesionalisme nya dalam pembelajaran.

I. Data Responden

Nama : Braviasa Pranata

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : 9 D

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**

   Saya kelas 9 mbak.

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan?**

   Hmm sebenarnya saya sekolah di sini tu karena deket banget kak sama rumah, dan orang tua saya juga menyuruh saya sekolah disini, awalnya si saya mau sekolah di tempat lain tapi setelah di lihat-lihat sekolah nya juga bagus mbak gak kalah sma sekolah yang lain, di sini juga banyak prestasi anak-anaknya makanya saya akhirnya stuju juga buat masuk sekolah di sini.

3. **Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman?**

   Banyak si mbak, salah satunya ya saya dapat pengalaman bisa di kirim sekolah buat lomba, saya juga jadi aktif dari yang awalnya saya agak pemalu tapi sekarang sudah mulai aktif, saya juga belajar tentang akhlak, dan semenjak sekolah di sini solat saya sudah mulai tidak bolong-bolong.

4. **Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?**

   Menurut saya yaa mbak gurunya itu tegas kalau mengajar, tapi tidak membuat suasana kelas menjadi tegang, karena terkadang gurunya juga sering ngajak bercanda jadi suasana kelas juga berasa lebih menyenangka , kalau menyampaikan materi gurunya sering memberikan contoh-contoh yang gampang di pahami, penyampaiannya juga tidak yang berbelit-belit dan kita juga sering di tunjuk secara acak buat nagsih contoh materi yang di sampaikan jadi setiap belajar itu selali ada interaksi sama gurunya.

5. **Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)?**

Saya rasa Sudah si mbak

6. **Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak ?**

   Contohnya ya tanya jawab di kelas, terus gurunya sering buat kelompok diskusi, mmm banyak si mbak tapi saya lupa, pokonya ya gurunya itu selalu melibatkan siswanya gitu setiap pembelajaran jadi gurunya tuh nggk hanya menjelaskan materi abis itu keluar kelas tapi pasti ada aja gitu interaksi dengan siswanya.

7. **Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?**

   Saya si merasa senang ya jadi bisa lebih aktif di kelas dan juga saya bisa menyampaikan pendapat apa yang saya pahami terkait materi yang disampaikan.

8. **Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?**

   yaa ada mbak, pengaruhnya ya saya jadi tidak malu lagi, bisa lebih aktif lagi dari sebelumnya, merasa mudah paham pada saat gurunya memberikan materi.

9. **Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Kalau kesulitan mungkin tidak ada karena sejauh ini penyampaian materi dari gurunya juga sudah jelas mbak

10. **Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas?**

Faktor penghambat ketika berusaha aktif di kelas itu terkadang ada rasa malu dan takut salah ketika berbicara di depan teman-teman dan guru.

11. Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?

Yaa saya berusaha buat meyakinkan diri saya agar tidak malu dan takut salah.

12. Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?

Ya saya sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak.

I. Data Responden

Nama : Dwi Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : 9 C

II. Daftar Pertanyaan

1. Kelas berapa anda saat ini?

Saya baru kelas 9 mbak

2. Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan?

Yaa karena teman-teman saya banyak masuk sekolah di sini mbak makanya saya juga masuk di sini, alasan lainnya juga karena di sini banyak ekskulnya, dan juga ini sekolah islam jadi saya tertarik masuk sini karena sebelumnya saya dari TK-SD itu sekolahnya islam.

3. Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman?

Mmm tentunya buat memperdalam ilmu agama saya, di sini ada program tahfidznya jadi saya bisa menghafal al qur'an ya

walupun belum banyak si mbak tapi saya jadi bisa belajar menghafal.

4. **Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?**

   Kalau menurut saya gurunya baik, kalau mengajar juga seru, kalau menjelaskan materi mudah untuk pahami.

5. **Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)?**

   Kalau menurut saya sudah mbak.

6. **Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak ?**

   Mmm sering ada diskusi sama gurunya, teruss ada tanya jawab juga trus setiap selesai menjelaskan materi, gurunya sering ngasih soal, kalo ngajar juga tidak hanya menggunakan buku paket saja tapi kadang kita belajar pake PPT.

7. **Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?**

   Yang saya rasakan mmm saya bisa menjadi lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

8. **Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?**

   Eee ada mbak seperti yang saya bilang tadi saya merasa jadi mudah memahami materi, merasa lebih aktif di kelas

9. **Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Sampai sekarang si belum ada kesulitan ya mbak.

10. **Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas?**

    Mmm apa ya mbak mungkin factor penghambatnya ya paling karena teman si mbak, jadi kadang kurang focus merhatiin guru karena temen-temen saya suka ngajak becanda.

11. **Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?**

    Dengan cara mengurangi ngobrol sama temen-temen dan berusaha buat focus mendengarkan guru.

12. **Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?**

    Saya rasa sudah aktif mbak mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak.

I. Data Responden

Nama : Elisha Azahra

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : 8 A

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**

   Saya kelas 8 mbak

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan?**

   Yaa karena teman-teman saya banyak masuk sekolah di sini mbak makanya saya juga masuk di sini, alasan lainnya juga karena di sini banyak ekskulnya, dan juga ini sekolah islam jadi saya tertarik masuk sini karena sebelumnya saya dari TK-SD itu sekolahnya islam.

3. **Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman?**

   Mmm tentunya buat memperdalam ilmu agama saya, di sini ada program tahfidznya jadi saya bisa menghafal al qur'an ya walupun belum banyak si mbak tapi saya jadi bisa belajar menghafal.

4. **Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?**

   Kalau menurut saya gurunya baik, kalau mengajar juga seru, kalau menjelaskan materi mudah untuk pahami.

5. **Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)?**

   Kalau menurut saya sudah mbak.

6. **Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak ?**

   Mmm sering ada diskusi sama gurunya, teruss ada tanya jawab juga trus setiap selesai menjelaskan materi, gurunya sering ngasih soal, kalo ngajar juga tidak hanya menggunakan buku paket saja tapi kadang kita belajar pake PPT.

7. **Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?**

   Yang saya rasakan mmm saya bisa menjadi lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

8. **Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?**

   Eee ada mbak seperti yang saya bilang tadi saya merasa jadi mudah memahami materi, merasa lebih aktif di kelas

9. **Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Sampai sekarang si belum ada kesulitan ya mbak.

10. **Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas?**

    Mmm apa ya mbak mungkin factor penghambatnya ya paling karena teman si mbak, jadi kadang kurang focus merhatiin guru karena temen-temen saya suka ngajak becanda.

11. **Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?**

    Dengan cara mengurangi ngobrol sama temen-temen dan berusaha buat focus mendengarkan guru.

12. **Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?**

    Saya rasa sudah aktif mbak mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak.

I. Data Responden

Nama : Rizki Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : 8B

I. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**

   Saya Kelas 8

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan?**

   Karena saya ingin mempelajari ilmu agama lebih banyak

3. **Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman?**

Selama saya sekolah di sini saya merasa nila agama saya lebih meningkat, dan juga dengan saya masuk mts ini saya banyak belajar mengenai akhlak yang baik.

4. **Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?**

   Eee guru Aqidah di mtsn 7 sleman itu cara mengajarnya sangat baik, jadi bisa membuat siswa-siswa di kelas itu lebih aktif dalam pembelajaran, dan juga bisa membuat siswanya itu sangat disiplin, karena gurunya asik dan juga tegas.

5. **Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)?**

   Ya pembelajaran Aqidah akhlak ini menurut saya sudah menerapkan student center learning (scl) kak

6. **Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak ?**

   Kalo contoh scl yang di lakukan guru ketika pembelajarn yaitu kita bisa saling berbagi pendapat satu sama lain kak, jadi kayak saling diskusi gitu dan menyampaikan pendapat masing-masing, nanti ibunya memberi pertanyaan atau memberikan perumpamaan lalu kami dimintai pendapat dan jawaban dari masing-masing sudut pandang kita.

7. **Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?**

   Ya saya merasa jadi lebih aktif aja kak di kelas, dan juga merasa nyaman karena suasana pembelajarannya tidak menegangkan.

8. **Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?**

Ya ada pengaruh dan perkembangan yang saya rasakan Ketika guru mengajar menggunakan scl jadi saya merasa lebih mudah untuk menangkap materi apa yang di jelaskan.

9. **Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Ya kalau untuk kesulitan pasti ada kak, kadang ada rasa takut salah kalo semisal mau menyampaikan pendapat.

10. **Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas?**

    Kalau saya ya faktor penghambatnya lebih ke waktu jam pelajarannya yang lumayan terbatas jadi Ketika ada ada pembelajaran yang berkelompok atau diskusi saya merasa kurang dapat kesempatan untuk terlibat aktif

11. **Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?**

    Dengan cara berusaha untuk memaksimalkan kesempatan yang ada

12. **Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?**

    Yaa kalau saya merasa sudah aktif sih ka.

I. Data Responden

Nama : Haninda Wulan

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : 7 C

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**

   Sekarang saya kelas 7

2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan?**

   Alasan saya yaitu Karena saya melihat akreditasi sekolahnya sangat baik, dan juga pelajarannya yang cenderung keagamaan membuat saya tertarik sekolah disini.

3. **Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman?**

   Ee yang saya peroleh selama sekolah di sini itu kedisiplinannya, peraturannya yang bagus jadi saya merasa lebih disiplin, saya merasa ada peningkatan juga dalam ibadah

4. **Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?**

   Ketika menyampaikan materi gurunya menjelaskan dengan sangat jelas jadi lebih mudah untuk saya pahami, karena Ketika menyampaikan materi gurunya juga langsung memberikan contoh yang mudah di mengerti, gurunya juga asik dan seru jadi suasana di kelas itu tidak tegang.

5. **Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)?**

   Pembelajaran Aqidah akhlak ini saya rasa sudah menerapakan student centered learning kak.

6. **Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak ?**

   contohnya itu mengerjakan soal-soal, pembelajarannya menggunakan teknologi juga seperti membuat PPT untuk persentasi terkadang kita di suruh buat kelompok diskusi, jadi nanti setelah diskusi kita bisa menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya, jadi kita kayak tukar pendapat sama kelompok lain. Jadi dengan kegiatan belajar seperti itu kita merasa tidak bosan dan bisa lebih aktif Ketika belajar.

7. **Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?**

   Eee saya merasa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, pembelajarannya tidak membosankan, dan saya merasa nyaman, dan tentunya saya menjadi lebih aktif juga di kelas.

8. **Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?**

   Ya tentunya ada, Pengaruh dan perkembangan menurut saya yaa salah satunya kita bisa lebih paham dalam menganalisis soal-soal yang di berikan, saya juga merasa mulai berani menyampaikan pendapat di depan teman-teman dan guru Ketika berdiskusi.

9. **Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Eee kalo kesulitan si gak ada kak, semua penyampaian materi penjelasan dan soal-soal yang di berikan itu sangat jelas dan mudah di pahami.

10. **Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas?**

    Kalau saya merasa waktu belajarnya kurang dan juga saya sering merasa ngantuk karena jam pelajarannya mendekati jam istirahat.

11. **Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?**

    Kalau saya ya tidur yang cukup dan mengurangi begadang malam agar tidak mengantuk di sekolah.

12. **Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?**

Sejauh ini saya merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak

I. Data Responden

Nama : Revina Cahya

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : 7 D

II. Daftar Pertanyaan

1. **Kelas berapa anda saat ini?**
   Sekarang saya kelas 7
2. **Apa yang menjadi alasan anda memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat untuk melanjutkan Pendidikan?**
   Sekolahnya bagus, ramah lingkungan, ramah anak juga dari yang saya lihat sekolahnya juga bisa membuat siswanya lebih baik dari segi agamanya.
3. **Apa saja yang telah anda peroleh selama menempuh Pendidikan di MTsN 7 Sleman?**
   Menurut saya selama saya sekolah di sini saya banyak belajar tentang bagaimana sopan santunnya, dan tentunya adab juga.
4. **Menurut anda bagaimana sikap dan cara mengajar guru Aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman?**
   Gurunya sangat baik, dan Ketika menjelaskan pembelajaran itu asik dan sangat jelas penyampaian materinya, gurunya juga tegas tapi tidak membuat pembelajaran itu jadi menegangkan.
5. **Apakah pembelajaran Aqidah akhlak menerapkan *Students Centered Learning* (SCL)?**
   Yaa saya rasa pembelajaran Aqidah akhlak ini sudah menerapkan student centered learning.

6. **Apa contoh dari penerapan SCL yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlak ?**

   Contohnya yaa kita kadang di suruh bikin kelompok diskusi, tanya jawab di kelas, kita juga sering di kasi kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang di sampaikan, jadi setiap pembelajaran Aqidah akhlak ini pasti selalu melibatkan siswanya kak gurunya bukan cuma menjelaskan materi aja tapi kita juga terlibat aktif, kita juga mempelajari materi lewat video atau PPT.

7. **Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan pendekatan SCL?**

   Mmm saya si merasa lebih aktif aja di kelas kak, karena saya merasa nyaman Ketika pembelajaran karena interaksi antara guru dan siswanya itu baik.

8. **Apakah ada perkembangan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran SCL?**

   Menurut saya perkembangan dan pengaruh yang saya rasakan selama mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak yang menerapkan SCL itu yang awalnya saya orangnya pemalu sekarang sudah mulai bisa aktif di kelas, karena gurunya selalu memberikan siswanya kesempatan untuk berpendapat dan saya juga merasa bisa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan.

9. **Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran Aqidah akhlak?**

   Tidak ada kesulitan yang saya rasakan karena pembelajarannya yang asik dan menyenangkan.

10. **Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan Ketika berusaha aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak dikelas?**

    Kalau saya fokusnya suka terganggu karena suka lapar karena jam pelajarannya pagi dan saya suka tidak dapat sarapan pagi sebelum ke sekolah jadi terkadang fokusnya jadi agak terganggu.

11. **Bagaimana anda menyikapi faktor penghambat tersebut?**

    Saya berusaha agar dapat sarapan pagi supaya nanti di kelas tidak lapar Ketika jam Pelajaran di mulai.

12. **Apakah anda merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas?**

    Alhamdulilah saya merasa sudah aktif mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

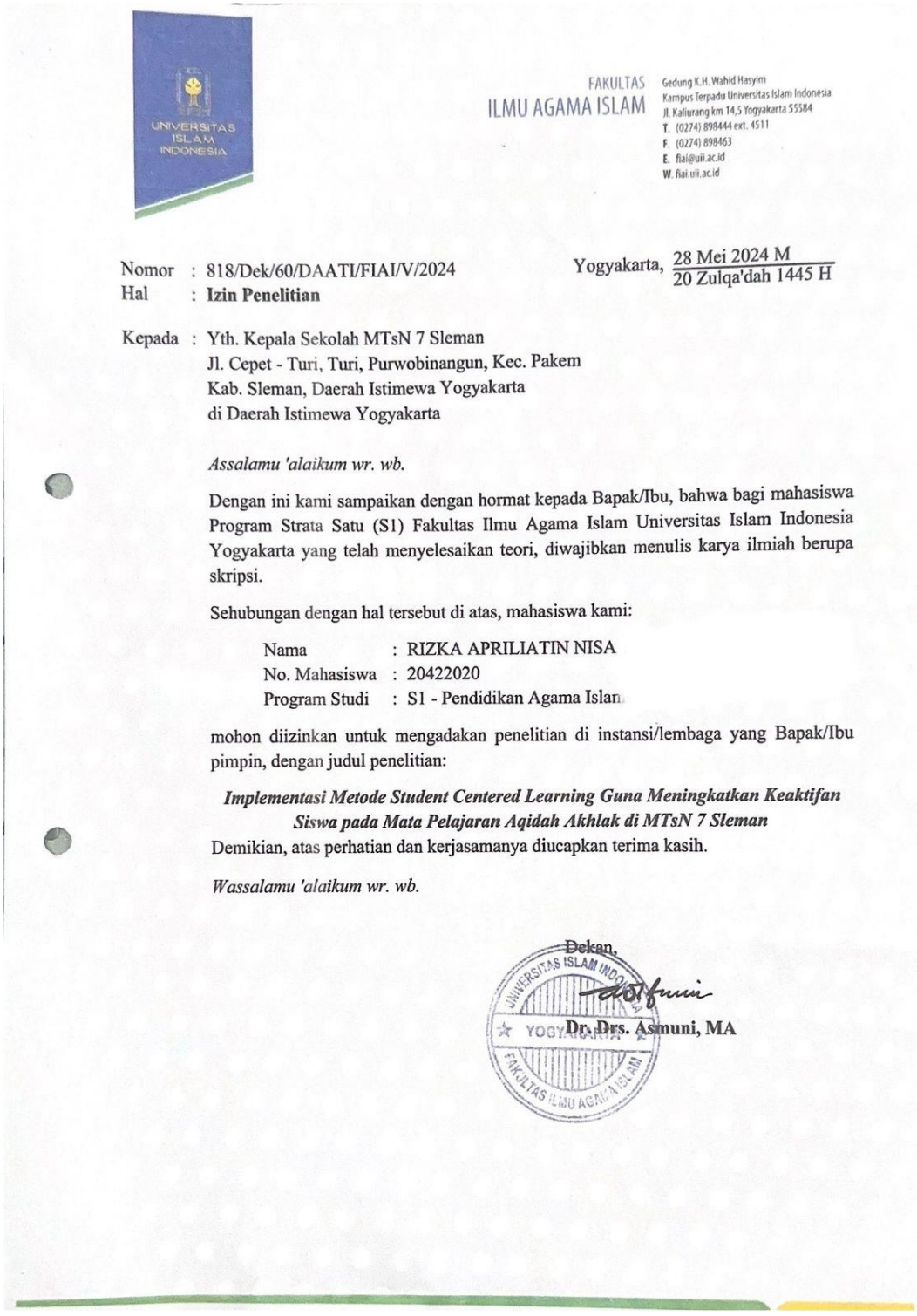

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 818/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Mei 2024 M / 20 Zulqa'dah 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTsN 7 Sleman
Jl. Cepet - Turi, Turi, Purwobinangun, Kec. Pakem
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RIZKA APRILIATIN NISA
No. Mahasiswa : 20422020
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islan

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Metode Student Centered Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 6 Surat Selesai Melakukan Penelitian

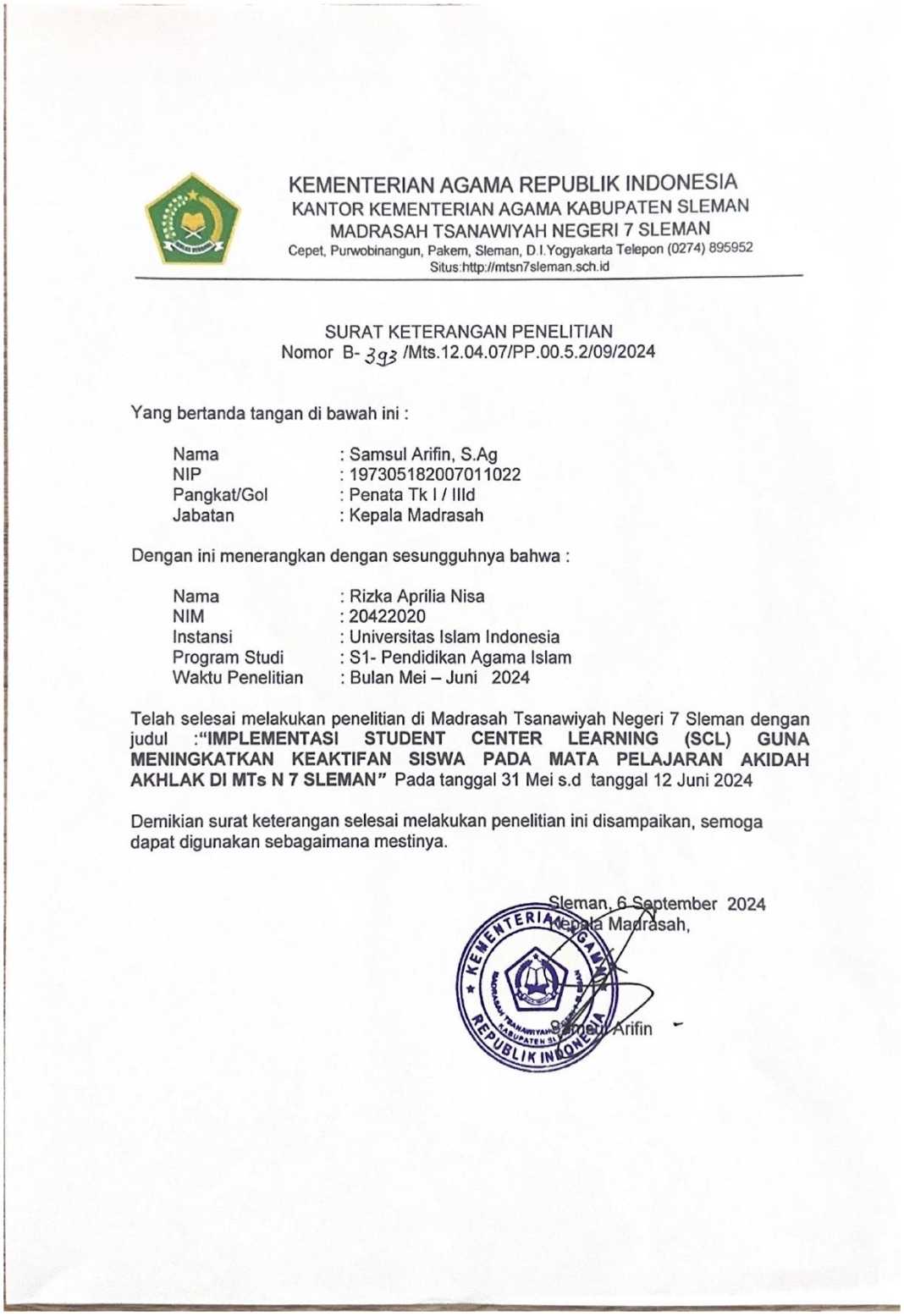

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 SLEMAN
Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman, D.I.Yogyakarta Telepon (0274) 895952
Situs:http://mtsn7sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor B- 393 /Mts.12.04.07/PP.00.5.2/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Samsul Arifin, S.Ag
NIP	: 197305182007011022
Pangkat/Gol	: Penata Tk I / IIId
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Rizka Aprilia Nisa
NIM	: 20422020
Instansi	: Universitas Islam Indonesia
Program Studi	: S1- Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian	: Bulan Mei – Juni 2024

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman dengan judul :**"IMPLEMENTASI STUDENT CENTER LEARNING (SCL) GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 7 SLEMAN"** Pada tanggal 31 Mei s.d tanggal 12 Juni 2024

Demikian surat keterangan selesai melakukan penelitian ini disampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 6 September 2024
Kepala Madrasah,

Samsul Arifin

Lampiran 7 Bukti Penelitian

Dokumentasi Peserta Didik Ketika Sholat Berjamaah

Dokumentasi Ketika Observasi di Kelas IX B Di MtsN 7 Sleman

Dokumentasi Ketika Observasi di Kelas VIII A di MTsN 7 Sleman

Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Bapak (Samsul Arifin.S. Ag) Kepala Madrasah MTsN 7 Sleman

Dokumntasi Ketika Wawancara Dengan Guru (Ibu Dra. Fatmih Hi.Yusuf

Dokumntasi Ketika Wawancara Dengan Elisha Azahra (8A) dan Rizki Putri (8B)

Dokumntasi Ketika Wawancara Dengan Haninda Wulan (7C) dan Revina Cahya (7D)

Dokumntasi Ketika Wawancara Dengan Braviasa Pranata (9D) dan Dwi Putra (9C)